

SKRIPSI
PERANMANAJEMEN MUTU TERPADUDALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURUDI
SMAN 9 PINRANG



OLEH

NUR AZIZAH KASMAN
NIM : 2020203886231013

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**PERAN MANAJEMEN MUTU TERPADUDALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURUDI
SMAN 9 PINRANG**



OLEH

**NUR AZIZAH KASMAN
NIM : 2020203886231013**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di Sman 9 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Kasman

NIM : 2020203886231013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 5112 Tahun 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP : 197291005200604 1 003

Pembimbing Pendamping : Fawziah Zahrawati B, M.Pd
NIP : 199206232019032008

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Manajajemen Mutu Terpadu dalam Kompetensi Profesional Guru di SMAN 9 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Kasman

NIM : 2020203886231013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B..3101/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

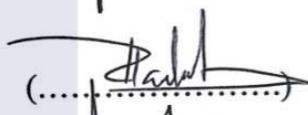
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(Ketua)


(.....)

Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

(Sekretaris)


(.....)

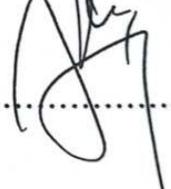
Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.

(Anggota)


(.....)

Drs. Ismail Latif, M.M.

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai pujian dan rasa syukur yang mendalam dari penulis selalu senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan juga hidayah sehingga penulis bisa menyusun skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang” ini dapat diselesaikan guna memenuhi syarat penyelesaian pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu, alaihi, wasallam. Sebagai rahmatan lil alamin bagi kita semua. Menjadi suri tauladan dan juga sumber inspirasi terbaik sepanjang hayat untuk kita semua sebagai umat manusia

Langkah demi langkah telah penulis lalui dalam rangka untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ada banyak hal yang menjadi hambatan bagi penulis dalam penyusunan ini, namun berkat dari yang kuasa sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Abdul. Halik, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan juga Pembimbing utama yang telah memberikan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fawziah Zahrawati B. M.Pd. Selaku pembimbing pendamping yang sudah membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak Ramli Basri S.Pd. M.Pd, Ibu Massrina Arty Sb, S.Pd, Inda Mawarni yang telah bersedia memberikan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Kasman yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk putrinya. Bidadari surgaku Ibu Nirwana yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih, cinta dan perjuangan yang luar biasa.
8. Teruntuk Lee Jenyo yang telah menjadi penyemangat sekaligus sumber kebahagiaan penulis selama pembuatan skripsi ini, serta seluruh member NCT lainnya NCT U, 127, Dream, Wayv, Wish. Yang telah menjadi motivasi penulis hingga terus berusaha dan tidak menyerah ditengah jalan.
9. Teman seperjuangan MPI angkatan 20 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah menjadi sumber penguat dan juga memberikan support pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Pinrang , 09 Juli 2024

03 Muharram 1446 H

Penulis



Nur Azizah Kasman

NIM. 2020203886231013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah Kasman
NIM : 2020203886231013
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 04 Juli 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam
Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru
Di SMAN 9 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Juli 2024
Penvusun



Nur Azizah Kasman
NIM.2020203886231013

ABSTRAK

Nur Azizah Kasman. *Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang. (Dibimbing Oleh bapak Abdul Halik dan Ibu Fawziah Zahrawati B)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, peran, hasil, dan implikasi dari penerapan manajemen mutu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Skripsi ini membahas tentang peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Dimana manajemen mutu terpadu merupakan sistem perbaikan secara terus menerus. Sistem yang diterapkan tersebut sangat berdampak dengan peningkatan kualitas sekolah.

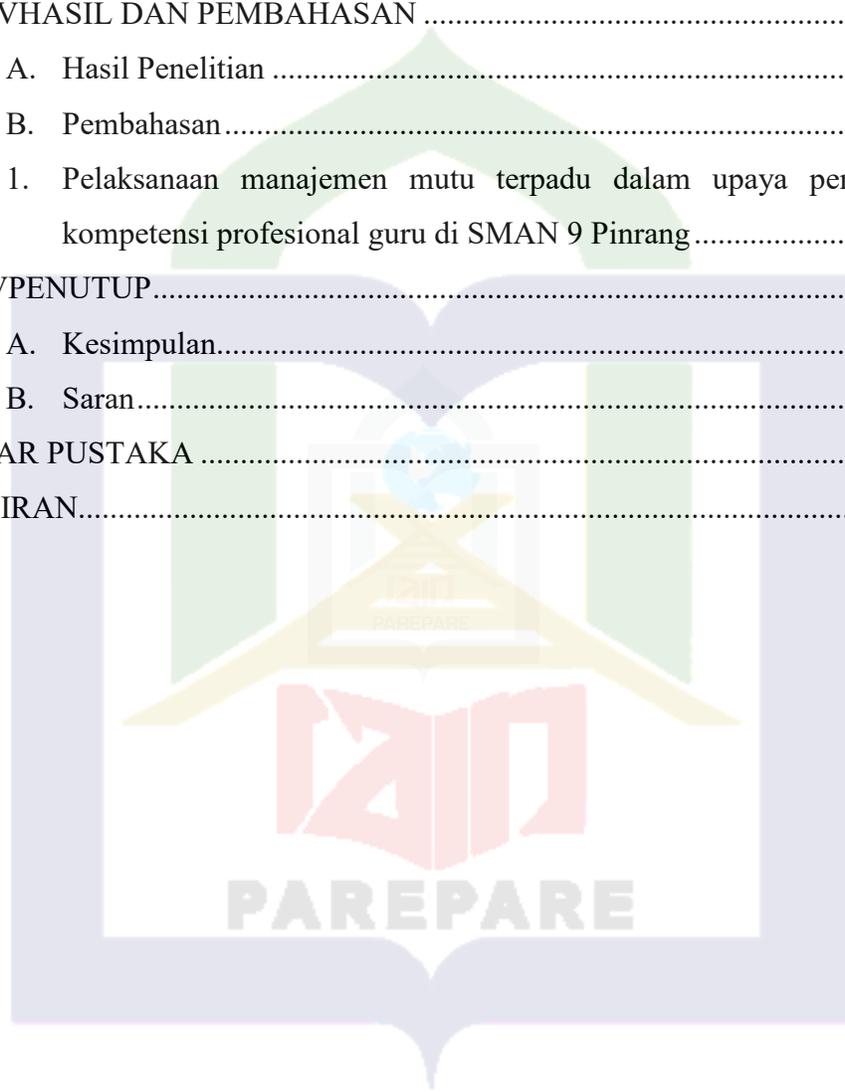
Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di Sman 9 Pinrang telah meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan dan evaluasi rutin. (2) Keberhasilan peran manajemen mutu terpadu terlihat dari peningkatan kompetensi guru, guru lebih adaptif tentang metode pengajaran (3) Evaluasi rutin dan umpan balik peserta didik telah memperbaiki kualitas pengajaran secara keseluruhan (4) Implikasi peran manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang mencakup peningkatan dan evaluasi berkala.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Kompetensi, Profesional, Guru, Sekolah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN LITERASI	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB IITINJAUN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	13
1. Manajemen Mutu Terpadu	13
2. Kompetensi Profesional Guru.....	33
C. Kerangka Konseptual	40
D. Kerangka Pikir.....	41
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan pendekatan penelitian	44
B. Lokasi Waktu Penelitian	45
C. Fokus Penelitian	45

D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	69
1. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.....	69
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tranksip Wawancara	XII



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	43



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Tentang Penetapan Pembimbing	V
2.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	VI
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	VII
4.	Instrumen Penelitian	VIII
5.	Bukti Wawancara	XXI
6.	Surat Selesai Melaksanakan Penelitian	XXIII
7.	Dokumentasi	XXIV
8.	Biodata Penulis	XXX

PEDOMAN LITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	xiiiactua Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliternya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَـ/أَـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤْ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةَ رَوْضَةً : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةَ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعَمُّ : nu‘‘ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ) maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

- عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- | | |
|---------------|-----------------------------------|
| الْشَّمْسُ | : al-syamsu (bukan asy- syamsu) |
| الزَّلْزَلَةُ | : al-zalzalah (bukan az-zalzalah) |
| الْفَلْسَفَةُ | : al-falsafah |
| الْبِلَادُ | : al-biladu |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|-------------|
| تَأْمُرُونَ | : ta’murūna |
| النَّوْءُ | : al-nau |
| سَيِّئٌ | : syai’un |
| أَمْرٌ | : umirtu |

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan

bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur‘an (dar Qur‘an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : Dīnullah

بِاللَّهِ : billah.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf xviiiactual, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf xviiiactual, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf xviiiactual tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf xviiiactual (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh: *Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*).

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta’ala
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
ب	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون نـ
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia xxact saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau xxactualxxxxt sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.:Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor penting pendukung sumber daya manusia dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai problematika. Kemajuan di bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap dari sumber daya manusia yang dihasilkannya untuk bisa bertahan sehingga selaras dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan untuk menggapai tujuan lembaga. Seorang pemimpin harus mampu mengorganisir sumber daya yang ada sehingga regulasi organisasi tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan merupakan sebuah mata rantai yang saling berhubungan satu sama lain. Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar.¹

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/ 2:247. yang berbunyi, sebagai berikut:

¹Arianti Palima, "Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hdis," *Jurnal Al-Himayah* Vol 4 No., no. 1 (2020): 365,

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Dan Nabi berkata kepada mereka ”Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu. “Mereka menjawab, “Bagaimana talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab. “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik” Allah memberikan kerajaannya kepada siapa yang dia kehendaki, dan Allah mahaluas maha mengetahui.²

Maksud dari Qs. Al-Baqarah; 247 sebagaimana firman Allah “ Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik”. Sifat selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah pandai menjaga aset negara, serta memiliki kompetensi yang mumpuni terutama berkaitan dengan jabatannya.

Ombudsman dalam melaksanakan kewenangan mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik memiliki sistem yang disebut manajemen mutu terpadu, ditujukan untuk mengawasi segala kegiatan dan tugas organisasi dalam rangka memastikan produk dan jasa yang dihasilkan dapat tercapai dengan baik dan konsisten sesuai standar yang telah ditetapkan. Peraturan Ombudsman No. 51 Tahun 2021 berisi ketentuan mengenai bagaimana manajemen mutu terpadu dilaksanakan dengan membahas mengenai maksud, tujuan, dan prinsip; perencanaan mutu; pelaksanaan mutu; penilaian mutu; pengembangan mutu; penjaminan mutu; pengembangan mutu; penilaian mutu; tata kelola; dan ketentuan lainnya.³

²Kementerian agama republik Indonesia “*Qur’an Kemenag Qs. Al-Baqarah; 247*”

³Kemenkes RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru” 4 (2017): 9–15.

Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management In Education*.⁴ Pertama Shaskin mendefinisikan “*TQM is a system of means to economically produce goods or services which satisfy customers’ requirements*”.⁵ atau MMT adalah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk memproduksi barang atau memberikan jasa layanan yang secara ekonomis yang memuaskan persyaratan/pemintaan pelanggan.

Tjipto yang menyitir dari isikawa, mendeskripsikan:⁶ MMT adalah perpaduan semua fungsi dari perusahaan kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan.

Sallis mendefinisikan: “*TQM is philosophy and methodology which assists institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure*”⁷ atau MMT adalah falsafah dan metode yang membantu institusi untuk mengelolah perubahan dan menentukan agenda/kegiatan yang berkaitan dengan tuntutan baru pelanggan yang secara bertubi-tubi mendesak.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi saat ini, menuntut para praktisi pendidikan dan pemerintah agar memikirkan strategi yang tepat untuk memajukan pendidikan dan menghasilkan pendidikan yang bermutu, sehingga output pendidikan dapat diterima oleh pasar kerja minimal di negara sendiri. Paradigma baru manajemen pendidikan ini memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelolah sendiri segala kebutuhannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁴Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, UNY Press, vol. 84, 2015,

⁵ Sashkin M. & Kiser K. (1993). *Putting Total Quality Management to Work*. San Francisco: Berrett-Kohler Pub.

⁶ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (2000). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

⁷Sashkin M. & Kiser K. (1993). *Putting Total Quality Management to Work*. San Francisco: Berrett-Kohler Pub.

Namun pada kenyataannya pendidikan belum memenuhi harapan masyarakat, bahkan sumber daya manusia yang dihasilkan belum memenuhi syarat pasar tenaga kerja. Dengan demikian, sekolah harus melakukan perbaikan yang terus menerus.⁸

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.⁹ Salah satu upaya tersebut adalah adanya peningkatan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan nasional dan mendatang. Prioritas ini didasarkan pada kebijaksanaan sebelumnya yang lebih menekankan kepada perluasan dan kesempatan belajar sehingga mutunya sedikit terabaikan. Selain itu, tentunya tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin kuat sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan disetiap sektor kehidupan di masa kini dan mendatang.

Manajemen yang terfokus pada kebutuhan pelanggan dan perbaikan secara terus menerus adalah manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dan dalam rangka untuk menghasilkan produk pendidikan yang memiliki mutu, salah satu upayanya yaitu melaksanakan prinsip-prinsip manajemen seperti manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*).

⁸Umi Khoiriyah, "Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *Skripsi*, 2015, 1,

⁹Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. Xii.

Perkembangan pemikiran manajemen sekolah saat ini mengarah pada sistem manajemen yang disebut manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) yang merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan, para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebelum hal itu tercapai maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa/siswi, sampai karyawan/staf harus mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.¹⁰

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu dan diharapkan oleh banyak orang masyarakat hal itu bukan hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga sekolah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak diantaranya kepala sekolah, guru, siswa/siswi, dan juga masyarakat sekitar, mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga sekolah dalam meningkatkan, mengelolah, dan mengembangkan seluruh komponen atau unsur-unsur lembaga tersebut seperti pendidik, tenaga kependidikan, siswa/siswi, sarana dan prasarana, dan keuangan.¹¹

Konsep manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah yang memungkinkan terciptanya kondisi sekolah yang dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada seperti tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat. Dalam manajemen mutu terpadu keberhasilan sekolah/madrasah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa

¹⁰Fatin Nur Syafika, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan," 2021, 6.

¹¹Alfian Tri Kuntoro, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 No 1 Mei 2019, hal 93-94

manajemen mutu terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat.¹²

Implementasi manajemen mutu terpadu diorganisasi pendidikan memang tidak mudah. Adanya hambatan dalam budaya kerja, unjuk kerja dari guru dan sangat mempengaruhi. Tidak perlu dipungkiri bahwa budaya kerja, untuk kerja dan disiplin pegawai negeri sipil di sekolah ini sangat rendah. Ini sangat mempengaruhi efektifitas implementasi manajemen mutu terpadu.

Melihat, pertama yang harus diperbaiki adalah budaya kerja, untuk kerja dan disiplin dari pelaksana sekolah (guru, staff dan kepala sekolah). Semuanya harus memandang siswa sebagai “pelanggan” yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya demi kepuasan mereka. Pelaksana sekolah selalu bersemangat untuk maju, bersemangat terus untuk menambah kemampuan dan keterampilannya yang pada akhirnya akan meningkatkan unjuk kerja mereka dihadapan siswa. Apabila semua pelaksana sekolah sudah mempunyai kompetensi, untuk kerja dan disiplin yang tinggi, maka implementasi manajemen mutu terpadu dapat secara nyata berjalan dan akan menjadikan organisasi pendidikan (sekolah) akan semakin maju, eksis, memiliki *brand image* yang semakin tinggi dan pada akhirnya dapat menciptakan kader-kader bangsa yang berkualitas dan dapat disejajarkan dengan bangsa lain.¹³

¹²Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi NonProfit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) h. 46

¹³Lena Purnamaria, “Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah,” 14AD, 49–54.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 9 Pinrang, menemukan bahwa SMAN 9 Pinrang masih mengalami beberapa masalah dalam peningkatan kompetensi profesional terhadap guru. Kepala sekolah Ramli Basri, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa hal yang menjadi permasalahan dari guru-guru yang ada di SMAN 9 Pinrang adalah kurangnya kesadaran terhadap waktu yang sudah ditetapkan, contohnya adalah keterlambatan. Kepala sekolah bermaksud ingin mengubah beberapa hal termasuk sistem presensi untuk menghindari masalah tersebut.

Oleh karena itu, setelah mengamati realitas dan melakukan observasi awal yang ada di SMAN 9 Pinrang bahwa pentingnya implementasi manajemen mutu terpadu juga berdampak pada kompetensi guru dan yang berada di sekolah tersebut. Maka hal ini yang mendorong untuk mengangkat judul **“Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang”** dengan mengangkat permasalahan tersebut, dengan harapan kita bisa mengetahui manfaat peran manajemen mutu terpadu terhadap kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa. Hal yang menjadi pokok permasalahan dari Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Agar lebih jelasnya berikut akan di rumuskan menjadi beberapa bagian pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang?

2. Bagaimana peran manajemen mutu terpadu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang?
3. Bagaimana hasil penerapan manajemen mutu terpadu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang?
4. Bagaimana implikasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.
2. Untuk mengetahui peran manajemen mutu terpadu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan manajemen mutu terpadu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.
4. Untuk mengetahui implikasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian sangat diharapkan untuk bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak, seperti:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan juga memperluas wawasan serta bisa menjadi rujukan bagi pembaca mengenai

manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi manajerial guru dan bisa menambah tunjangan pustaka.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Strata Satu (S1), serta dapat memberikan kontribusi referensi bagi peneliti lainnya dalam menyelesaikan dan mengembangkan penelitiannya mengenai manajemen mutu terpadu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai rujukan dalam mengasah knowledge yang dimiliki juga mampu mengatur waktu dan menjadi pendidik yang baik dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi rujukan lembaga pendidikan untuk menerapkan mengembangkan manajemen mutu terpadu sesuai kebutuhan pelanggan.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini bisa menambah referensi dan dijadikan tumpuan dalam merumuskan desain penelitian mengenai manajemen mutu terpadu yang lebih mendalam dan menambah informasi bagi pembaca.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Selain itu penulis menyadari bahwa penelitian mengenai manajemen mutu terpadu tidak sama sekali baru, itu dikarenakan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Herlinda yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan profesional guru MA Biharul Ulum Ma’rif belum maksimal, masih ada perencanaan yang belum terlaksana. Hal ini masih dibatasi dengan faktor pendukung seperti pembiayaan dan fasilitas penunjang. Pengorganisasian manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MA Biharul Ulum Ma’arif belum sesuai dengan ketentuan dan hubungan kerja masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Biharul Ulum Ma’arif belum berjalan dengan maksimal ada beberapa kekurangan dan faktor yang menghambat perlu ditindak lanjuti. Pengendalian manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kompetensi profesional

¹⁴Herlinda, “Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma ’ Arif Pinrang” 1, no. 1 (2023): 1–10.

guru di MA Biharul Ulum Ma'arif terutama pada program evaluasi masih perlu dimaksimalkan.

Abdurrochman N. Faihuiddin, M. Sarbini , Ade Kohar yang berjudul “Manajemen Mutu dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru”.¹⁵ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, kompetensi pedagogik guru yaitu, kompetensi pedagogik guru sebagian besar sudah memenuhi standar, kompetensi pedagogik guru yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak. Manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yaitu, pihak manajemen sekolah sudah berusaha untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan berbagai macam pelatihan untuk untuk guru.

Tasya Nurmalia yang berjudul “*Total Quality Management* dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Kepribadian Tenaga Pendidik di SDN Blang Jeurat Tangse Pidie”.¹⁶ Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan *total quality management* dalam peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik sudah baik dalam beberapa hal, yaitu: sudah berfokus pada pelanggan dengan menganalisa elemen-elemen yang harus diperbaiki pada kompetensi kepribadian tenaga pendidik; dan kepala sekolah sudah menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepribadian tenaga pendidik serta memberikan dukungan dan berusaha melakukan perbaikan secara terus menerus, konsisten dan berkesinambungan.

Ummu Lailatul Mukarromah yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika

¹⁵A N Faqihuddin and M Sarbini, “Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Cendikia Muda ...*, no. 1 (2022): 73–88,

¹⁶Tasya Nurmalia, “Total Quality Management Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Di SDN Blang Jeurat Tangse Pidie,” 2022.

Jenggawah-Jember”.¹⁷ Hasil penelitian, yaitu: perencanaan peningkatan mutu guru di Minawa Kartika Jenggawah-Jember yaitu: manajemen mutu yang ada di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru/pendidik. Pelaksanaan yang digunakan oleh pendidik yaitu menerapkan pembelajaran yang diperoleh di KKG. Evaluasi peningkatan mutu guru dilakukan pada hasil rapat akhir tahun. Tindak lanjut dalam peningkatan mutu guru tersebut ada dalam evaluasi yang diadakan dirapat akhir semester. Maka tindak lanjut tersebut berfungsi untuk mengetahui seberapa mengertinya siswa dalam memenuhi konsep pembelajaran.

Sagito Putra yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-zuhra Islamic School Cipta Karya”.¹⁸ Hasil penelitian implementasi manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik yaitu: kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru bahwasanya anak didik adalah mutu utama dari lembaga pendidikan, kepala sekolah mampu menciptakan kerja sama yang baik sehingga terciptanya suatu kelompok kerja yang produktif dalam perbaikan terus-

¹⁷Ummu Lailatul Mukarromah, “Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember,” 2022.

¹⁸Sagito Putra, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya,” 2019, 1–154.

menerus, kepala sekolah memberikan otoritas kepada guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran, kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar.

Melihat penelitian terdahulu banyak mengangkat mengenai manajemen mutu terpadu, namun pada masing-masing penelitian relevan memiliki titik fokus penelitian yang berbeda. Peneliti menyadari bahwa terdapat kesamaan topik mengenai manajemen mutu terpadu, adapun perbedaan dari masing-masing peneliti adalah. Ada yang mengangkat pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian tenaga pendidik, dan peningkatan kompetensi guru, sedangkan penulis hanya fokus meneliti mengenai profesional guru.

Selain itu dari penelitian terdahulu belum ada yang mengangkat permasalahan mengenai desain, strategi dan implikasi mengenai peran manajemen mutu terpadu.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Mutu Terpadu

a. Standar Nasional Pendidikan

Standar pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada delapan standar pendidikan nasional (SNP) standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana. Kedelapan standar harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang banyak permasalahan yang terjadi.

Pendidikan di Indonesia telah disusun dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam UU sistem pendidikan nasional, karena SNP

merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan Nasional diseluruh Indonesia. Kedelapan standar tersebut tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian terdapat beberapa perubahan yang tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 13 Tahun 2015. Komponen-komponen setiap standar tertuang dalam beberapa peraturan menteri.

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar isi tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.

3) Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu-satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam standar proses dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara *interaktif*, *inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

4) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan

pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggara pendidikan.¹⁹

b. Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Prinsip manajemen mutu terpadu merupakan serangkaian keyakinan, norma, aturan dan nilai fundamental yang disepakati kebenarannya dan dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen mutu. Pmm dapat berperan sebagai pondasi acuan bagi perbaikan kinerja organisasi.

1) Kepuasan pelanggan

Termasuk pelanggan disini, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Dalam hal ini kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dalam berbagai aspek yang meliputi harga, keamanan, dan ketetapan waktu. Mutu yang dihasilkan sama halnya dengan nilai yang diberikan untuk meningkatkan mutu hidup para pelanggan. Karena semakin tinggi yang diberikan kepada pelanggan, semakin besar pula kepuasannya. Adapun yang termasuk dalam pelanggan adalah orang tua dan siswa yang akan disurvei melalui kepuasan pelanggan.

2) Prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan prestasi yang dihasilkan dari lomba atau kompetisi yang dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa yang berkaitan erat dengan pendidikan formal di sekolah ataupun kuliah. Prestasi ini juga dapat dilihat dengan:

¹⁹Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, no. 1 (2017): 81–92,

- a) Nilai ujian merupakan salah satu syarat penentu kelulusan siswa, selain nilai rapor dan nilai sikap siswa.
- b) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) diterapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

3) Kualitas pengajaran

Pengajaran yang berkualitas adalah pengajar yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu beberapa hal juga dapat menunjang kualitas pengajaran yaitu:

- a) Melakukan observasi pada kelas mengenai evaluasi pengajaran.
- b) Survey kepuasan guru terhadap program pelatihan dan pengembangan profesional
- c) Pengembangan kurikulum yang relevan dan mutakhir

4) Perbaikan yang berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan, atau kaizen adalah metode untuk mengidentifikasi peluang untuk menyederhanakan pekerjaan dan mengurangi pemborosan.

- a) Sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan didalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang mencakup

seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP.

- b) Sistem penjaminan mutu eksternal atau akreditasi, merupakan kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan suatu lembaga pendidikan.

c. Sejarah Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu berkembang secara bertahap, tahap tersebut berawal dari inspeksi (*inspection*), pengendalian kualitas (*quality control*), penjaminan kualitas (*quality assurance*), manajemen kualitas (*quality management*), manajemen mutu terpadu (*total quality management*). Organisasi belajar (*learning organization*), kemudian organisasi kelas dunia (*world class organization*).²⁰

1) Inspeksi (*inspection*)

Inspeksi adalah pemeriksaan dengan teliti, atau kunjungan resmi untuk meneliti apakah pekerjaan dilakukan dengan semestinya. Konsep kualitas modern muncul pada tahun 1920-an, dikelompok perusahaan, konsep kualitas modern terjadi pada bagian inspeksi. Selama berproduksi, inspector mengukur hasil produksi berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan, kemudian melaporkannya keperusahaan. Inspeksi dilakukan karena merupakan pengendalian mutu yang mencakup beberapa model yang seragam dari suatu produk untuk mengukur kinerja sesungguhnya. Inspeksi terhadap *output* fisik dibandingkan dengan standar yang seragam. Sejak awal abad ke 20, kegiatan

²⁰ Barbara B. Moran, Manajemen Perpustakaan dan Pusat Informasi, edisi ke-9. Santa Barbara, California: Perpustakaan Tidak Terbatas, 2018, 36.

inspeksi dikaitkan secara lebih formal dengan pengendalian mutu dan mutu itu sendiri dapat dipandang sebagai fungsi manajemen yang berbeda.²¹

2) Pengendalian kualitas (*quality control*)

Pengendalian kualitas terjadi pada akhir 1940-an, dikarenakan kelompok inspeksi berkembang menjadi bagian pengendalian kualitas. Dalam bidang kemiliteran, perubahan terjadi, yaitu pada masa perang dunia II mengharuskan militer bebas cacat. Kualitas produk militer ini menjadi salah satu faktor yang menentukan kemenangan dalam peperangan. Hal tersebut dapat diantisipasi melalui pengendalian yang dilakukan selama proses produksi. Tanggung jawab kualitas dialihkan kebagian pengendalian kualitas yang *independen*. Bagian pengendalian kualitas mempunyai otonomi penuh dan terpisah dari bagian perusahaan. Para pemeriksa kualitas dibekali dengan perangkat statistika seperti diagram kendali dan penarikan sampel. Pada tahap ini dikenal tokoh *total quality control* (1960), yaitu feigenbaum yang kemudian pada tahun 1970 memperkenalkan konsep *total quality control*.

3) Penjaminan kualitas (*quality assurance*)

Rekomendasi yang dari teknik-teknik statistik sering kali tidak dapat dilayani oleh struktur pengambilan keputusan. Sehubungan dengan hal itu, pengendalian kualitas (*quality control*) kemudian berkembang menjadi penjaminan kualitas (*quality assurance*) yang memfokuskan untuk memastikan proses dan kualitas produk melalui audit operasi, pelatihan,

²¹Muhammad Fathurrohman, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : TERAS, 2012), hlm. 62

analisis kinerja teknis, dan petunjuk operasi untuk peningkatan kualitas. Penjaminan kualitas ini bekerja sama dengan bagian-bagian lain yang bertanggung jawab penuh terhadap kualitas kinerja masing-masing bagian.

4) Manajemen kualitas (*quality management*)

Penjaminan kualitas kerja bekerja berdasarkan *status quo* sehingga aktivitas dan upaya yang dilakukan hanyalah memastikan pelaksanaan pengendalian kualitas sehingga sangat sedikit pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas, karena itu, untuk mengantisipasi persaingan, aspek kualitas harus senantiasa dievaluasi dan direncanakan perbaikannya melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen kualitas.

5) Manajemen mutu terpadu (*total quality management*)

Manajemen kualitas terus berkembang, ternyata bukan hanya fungsi produksi saja yang mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk. Dalam hal ini, tanggung jawab terhadap kualitas produk tidak cukup hanya dibebankan kepada satu bagian tertentu, tetapi seharusnya menjadi tanggung jawab seluruh individu di suatu organisasi. Pola yang demikian ini disebut *total quality management*, yang berkembang sekitar tahun 1985. Perkembangan konsep kualitas menyeluruh atau terpadu (*total quality*) sudah dimulai oleh Frederick Taylor yang dikenal sebagai *father of scientific management* dan terkenal dengan teorinya *time and motion studies*.

6) Organisasi belajar (*Learning organization*)

Organisasi belajar (*Learning organization*) merupakan organisasi yang mendukung kegiatan atau proses pembelajaran bagi semua anggota dan

secara terus-menerus mengadakan perubahan. *Learning organization* ini merupakan kelanjutan dari filosofi *total quality management* dan mulai berkembang sekitar tahun 1990-an. *Learning organization* juga menggunakan filosofi *continuous improvement* dan konsep manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Karena untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggan, organisasi atau perusahaan harus mampu mengelolah pengetahuan yang dimiliki setiap individu dalam organisasi tersebut.

d. Defenisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris "*management*" dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelolah, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda "*management*" dan "*manage*" berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata "*mantis*" yang berarti tangan dan "*agere*" yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja "*managere*" yang artinya menangan. Kata "*managere*" diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja "*to manage*" dengan kata benda "*management*" dan "*manage*" untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.²²

Selanjutnya untuk mengetahui tentang defenisi dan pandangan manajemen yang lebih luas dari beberapa ahli yang ditulis hikmat dan dikutip

²²Euis Karwati, Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 3

oleh Onisimus Amtu dalam bukunya Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah sebagai berikut:

- 1) Manajemen adalah suatu seni, karena melakukan sesuatu pekerjaan melalui orang lain, dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja untuk melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah diterapkan sebelumnya.
- 2) Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.
- 3) Sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari defenisi manajemen beberapa di atas, maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwa “manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

e. Defenisi Mutu

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik dan buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa; kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.²³

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Salis dalam buku tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia mendefenisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen (jasa dan barang). Dalam pandang absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa dapat disebut bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen lainnya.²⁴

Pandangan mengenai mutu di atas mengimplikasikan bahwa barang atau jasa yang diproduksi harus selalu mengutamakan kesesuaian antara kebermutuan antara perspektif absolut dan relatif. Artinya setiap barang atau jasa yang diproduksi harus memuaskan pelanggan dan memenuhi spesifikasi yang dimiliki produsen.

²³ Depdiknas., Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2014), h. 945-946

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta 2013), h. 295

Selanjutnya untuk memperjelas dan memperluas defenisi tentang mutu atau kualitas, bisa diperhatikan uraian beberapa pakar yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati sebagai berikut:

- 1) Joseph M Juran; untuk produk ialah kecocokan menggunakan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan produk tersebut didasari atas lima ciri utama, yaitu (1) teknologi, yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu cita rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.
- 2) PhilipsCrosby; mutu adalah *confronmance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
- 3) Edward Deming; mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu adalah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.
- 4) Feigenbaum; mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer statisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atau produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Jadi menurut penulis, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.²⁵

f. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu (*Total quality management*) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Suatu pendekatan, *total quality management* memiliki sistem manajemen yang mampu mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan seluruh anggota organisasi dan institusi.²⁶

Sudiyono menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu *total quality management* merupakan suatu sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelolah organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *stakeholders* organisasi yang bersangkutan. Sugeng pinando (dalam sudiyono) juga menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu merupakan aktivitas yang berusaha untuk mengoptimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.²⁷

²⁵Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), h. 84-86.

²⁶Surahyo, "*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Pendidikan, permasalahan dan Pemecahannya*". *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. 5 No.1 (Februari 2015), h. 100.

²⁷Sudiyono *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 102-103

Dari defenisi para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mutu terpadu (*Total quality management*) merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas, kompetitif, efektivitas, dan fleksibilitas, dari seluruh organisasi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

g. Fungsi Manajemen

Erni Trisnawati Sule dan Saefullah dalam bukunya menyatakan, para ahli telah memaparkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana akan tampak lebih jelas dalam tabel berikut:²⁸

Fungsi manajemen merujuk pada berbagai aktivitas dan tugas yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen ini biasanya dibagi menjadi beberapa kategori utama adalah:

Perencanaan menentukan tujuan organisasi dan cara terbaik untuk mencapainya. Ini melibatkan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, dan bagaimana melakukannya.

Pengorganisasian mengatur sumber daya dan aktivitas untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Ini termasuk menentukan struktur organisasi, mengalokasikan tugas, dan menetapkan produser.

Pengarahan dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup komunikasi, kepemimpinan, dan pengelolaan konflik.

Pengendalian memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Ini melibatkan pengukuran kinerja, membandingkan dengan standar, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

²⁸ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah "*pengantar manajemen*" h. 96

Pengambilan keputusan, proses memilih tindakan terbaik dari beberapa alternatif untuk mencapai tujuan organisasi. Ini merupakan bagian integral dari semua fungsi manajemen lainnya.

h. Konsepsi Dasar Manajemen Mutu

Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan, input, proses, output, jasa, manusia, serta lingkungan yang memiliki prinsip.²⁹

Sedangkan mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³⁰

i. Unsur-Unsur Manajemen Mutu Terpadu

Total quality management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya. Pendekatan yang berorientasi daya saing, mengharuskan produk

²⁹Anant Deshpande, "Total Quality Management , Concurrent Engineering and Manufacturing Performance : An Empirical Investigation," 2019,.

³⁰Zulhamri Rini Wahyuni Siregar, Uswatun Hasanah, Usnur, Rizki Rahayu, Nanda Miranda, Maya Sari Dewi, Salman Alfarisi, Mustika Adriani, Ridwan, Muhammad Ramadhansyah, Zuhud Suriono, Anda Kelana, Rahmad Rinaldi. M. Syahputra Batubara, Zainal Arifin, Muslim, Aisyah Na, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, 2022,

yang menjadi jasa perusahaan atau organisasi, setiap saat meningkatkan mutunya sehingga perubahan yang bersifat kreatif dan inovatif akan meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Mutu menjadi bagian terpenting dalam operasi setiap organisasi baik yang menghasilkan barang maupun jasa atau sekaligus kedua-duanya. Bagaimana setiap organisasi, lembaga atau perusahaan yang ingin tetap *survive* (bertahan) meningkatkan agar produknya memiliki mutu yang tinggi sehingga menjadi pilihan pelanggan atau konsumen, karenanya manajemen mutu terpadu menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah strategis bagi peningkatan upaya memuaskan konsumen atau pelanggan.³¹

j. Karakteristik Manajemen Mutu Terpadu

Goetsch dan Davis, mengungkapkan sepuluh unsur utama (karakteristik) total quality management, sebagai berikut:

- 1) Fokus pada pelanggan, dalam TQM baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan sebagai besar dalam menentukan kualitas manusia, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.
- 2) Observasi terhadap kualitas, dalam organisasi yang menerapkan kualitas pelanggan internal dan eksternal. Organisasi harus terobsesi memenuhi atau melebihi apa yang sudah ditentukan.
- 3) Pendekatan ilmiah, sangat diperlukan untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

³¹M Fahmi Rahmansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MAN 1 Blitar," 2022, 30,.

- 4) Komitmen jangka panjang, sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.
- 5) Kerja sama team (*Teamwork*), kerja sama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina dengan baik.
- 6) Perbaiki sistem secara berkesinambungan, sistem yang sudah ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar kualitas yang dihasilkan dapat meningkat.
- 7) Pendidikan dan pelatihan, dengan belajar setiap orang dalam perusahaan atau lembaga dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian profesionalnya.
- 8) Kebebasan yang terkendali, kebebasan yang timbul karena keterlibatan tersebut merupakan hasil dari pengendalian yang terencana dan terlaksana dengan baik.
- 9) Kesatuan tujuan, agar TQM dapat diterapkan dengan baik, maka perusahaan harus memiliki kesatuan tujuan.
- 10) Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan, pemberdayaan bukan sekedar melibatkan karyawan tetapi juga melibatkan mereka dengan memberikan pengaruh yang sungguh berarti.³²

k. Desain Manajemen Mutu Terpadu

Semua sumber kualitas di lingkungan organisasi pendidikan dapat dilihat manifestasinya melalui dimensi-dimensi kualitas yang harus direalisasikan oleh puncak pimpinan bekerja sama dengan warga sekolah yang ada dalam lingkungan tersebut, menurut Hadari Nawawi, dimensi kualitas dengan desain yang dimaksud adalah:³³

³²MM Dr. H. Tatang Ibrahim, M.Pd. Dr. H. A. Rusdiana, Drs., *Manajemen Mutu Terpadu*, 2021.

³³Deni Zam Jami and Asep Muharam, "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management," 2022, 267–83.

- 1) Kinerja organisasi, kinerja dalam artian untuk perilaku dalam bekerja yang positif, merupakan gambaran konkrit dari kemampuan mendayagunakan sumber-sumber kualitas, yang berdampak pada keberhasilan mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi (Sekolah).
- 2) Iklim kerja, penggunaan sumber-sumber kualitas secara intensif akan menghasilkan iklim kerja yang kondusif dilingkungan organisasi. Didalam iklim kerja yang diwarnai kebersamaan akan terwujud kerjasama yang efektif melalui kerja didalam tim kerja, yang saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas, inisiatif dan inovasi untuk selalu meningkatkan kualitas
- 3) Nilai tambah, pendayagunaan sumber-sumber kualitas secara efektif akan memberikan nilai tambah atau keistimewaan tambahan sebagai pelengkap dalam melaksanakan tugas pokok dan hasil yang dicapai oleh organisasi. Nilai tambah ini secara kongkrit terlihat pada rasa puas dan berkurang atau hilangnya keluhan pihak yang dilayani (siswa).
- 4) Kesesuaian dengan spesifikasi, pendayagunaan sumber-sumber kualitas secara efektif dan efisien bermanifestasi pada kemampuan personil untuk menyesuaikan proses pelaksanaan pekerjaan dan hasilnya dengan karakteristik operasional dan standar hasilnya berdasarkan ukuran kualitas yang disepakati.
- 5) Kualitas pelayanan dan daya tahan hasil pembangunan. Dampak lain yang dapat diamati dari pendayagunaan sumber-sumber kualitas yang efektif dan efisien terlihat pada peningkatan kualitas dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada siswa.
- 6) Persepsi masyarakat. Pendayagunaan sumber-sumber kualitas yang sukses dilingkungan organisasi pendidikan dapat diketahui dari persepsi masyarakat (*brand image*) dalam bentuk citra dan reputasi yang positif

mengenai kualitas lulusan baik yang terserap oleh lembaga pendidikan yang lebih tinggi ataupun oleh dunia kerja.³⁴

1. Strategi Manajemen Mutu Terpadu

Sesuai dengan tahapan proses putusan suatu inovasi yang dikenalkan Rogers maka paling tidak ada lima langkah strategis yang harus dilalui dalam penerapan MMT, sebagai berikut:

- 1) Memahami ide atau gagasan MMT yang dimaksudkan. Dalam hal ini penyajian konsep perlu dibuat sesederhana mungkin tetapi dengan penuh keyakinan bahwa gagasan tersebut sangat mungkin dijalankan dilingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Membangkitkan motif atau dorongan yang dapat menyebabkan jadi berkenan terhadap gagasan MMT yang telah dipahami. Dalam hal ini disamping penegasan akan kepentingan atau keuntungan yang bisa diraih juga kemudahan-kemudahan dari padanya perlu terus menerus ditekankan.
- 3) Meyakinkan penentuan penerimaan (adopsi) atas gagasan MMT yang dimaksud. Bisa jadi pada tahap ini muncul pertimbangan-pertimbangan apakah perlu dicobakan dulu atau tidak.
- 4) Pelaksanaan gagasan yang dimaksud. Dalam hal ini prinsip-prinsip pengorganisasian. Mutu patut ditegakkan, berdasarkan pandangan Feigenbaum dapat ditegaskan dua prinsip pengorganisasian yang amat mendasar mutu adalah pekerjaan setiap orang dalam penyelenggaraan sekolah dan karena itu pula mutu dapat menjadi pekerjaan siapapun.

³⁴Nurlaeliyah, "Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018): 104–13,

5) Melakukan tindak lanjut, langkah berkaitan dengan adanya kemungkinan apa yang dilaksanakan tidak berjalan terus dan atau yang semula memilih tidak melaksanakan malah kemudian menjadi melaksanakan.³⁵

1. Peran Manajemen Mutu Terpadu

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Manajemen merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Pengelolaan di sekolah mendorong terwujudnya fleksibilitas atau keluwesan-keluwesan kepala sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah) dan masyarakat.³⁶

m. Implikasi Manajemen Mutu Terpadu

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Salah satu komponen-komponen tersebut terutama keefektifan kerja tim manajemen mutu terpadu serta kepemimpinan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan pendidikan dan perubahan kultur.³⁷

1) Keefektifan kerja tim manajemen mutu terpadu

Manajemen mutu terpadu akan berjalan efektif ketika tim yang bekerja dalam organisasi mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan pelanggan.

³⁵Aceng Muhtaram, "Strategi penerapan manajemen mutu dalam dalam sistem pendidikan nasional (Kajian Ke Arah Penemuan Model)," *Fip Upi*, n.d., 1–15.

³⁶F Amir, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus Di MTs N 1 Cirebon)," *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen* no. 1 (2023): 399–412.

³⁷Raziki Waldan, "ICRHD : TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM," 2020, 259–68.

2) Kepemimpinan MMT

Dalam manajemen mutu terpadu, defenisi pendidikan yang diberikan oleh Goetsh dan david adalah bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tugas organisasi.³⁸

n. Hasil Manajemen Mutu Terpadu

Hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program.

Total quality management, berkembang secara bertahap, tahap tersebut berawal dari inspektif (*inspection*), pengendalian kualitas (*quality control*), penjaminan kualitas (*quality assurance*), manajemen kualitas (*quality management*), manajemen mutu terpadu (*Total quality management*), organisasi belajar (*learning organization*).³⁹

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris yaitu, *competence* yang diartikan kecakapan atau kemampuan. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

³⁸NS Maya, "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini," 2019, 34–58,

³⁹SARIL Saril, "Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 963–72,

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaan tersebut. Kata profesional merujuk pada hal yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan dan kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai bidang keahlian yang dimilikinya.

Di dalam standar nasional pendidikan dijelaskan pada pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.⁴⁰

b. Profesional Guru

Guru adalah pendidik profesional, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun mutu nasional.

⁴⁰Aswatun Hasanah Indah Hari Utami, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," *Fathering: A Journal of Theory, Research*,

Profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan resiko dari suatu pekerjaan yang diembannya. Oleh karena itu, seorang profesional bukan hanya dibekali keahlian tertentu, tetapi juga ditopang oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaannya.

Menurut Pasal 2 PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (peraturan ini diterbitkan sebagai amanat dan tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen) kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴¹

c. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

⁴¹Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu," *Bangun Rekaprima 2*, no. 2 (2016),

- 1) Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.
- 4) Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan.
- 5) Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

d. Ruang Lingkup Profesional Guru

Adapun Ruang lingkup profesional guru meliputi:

- 1) Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologi, filosofi, sosiologis dan sebagainya.
- 2) Memiliki kemampuan dan mengimplementasikan teori belajar yang diampuhnya.
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampunya.
- 4) Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar.
- 6) Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik.⁴²

⁴²Arifuddin, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung," *Al-Qayyimah* 1, no. 1 (2018): 31–52.

e. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan dengan upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi. Kematangan, kemampuan mengolah diri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri profesional guru.

Dalam peningkatan kemampuan profesional guru minimal mempunyai dua prinsip yaitu prinsip bantuan, dan prinsip bimbingan. Peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Jadi peningkatan kemampuan profesional guru pada dasarnya datang dari diri seorang guru. Meskipun terdapat berbagai bimbingan yang dilakukan oleh pihak lain.

f. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru adalah sifat-sifat khas, akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi surutauladan bagi anak didiknya, juga memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan timbul sikap aktif, kreatif, dan inovatif. Guru terlahir atau ada semenjak manusia itu sendiri ada, karena begitu manusia terlahir ke dunia sesungguhnya proses pendidikan telah terjadi. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu menerima suatu nilai.

Karakteristik seorang guru profesional adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, maupun lingkungan masyarakat, didalam memberikan

pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: cara bersikap antara yang muda dengan yang lebih tua. Sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya, dan mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai waktu.⁴³

g. Syarat Menjadi Guru Profesional

Dalam pembelajaran guru mempunyai syarat sebagai tugas pokok sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

1) Membuat perencanaan pembelajaran

Dalam mengembangkan pembelajaran, guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Unsur-unsur pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

2) Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tentunya harus sesuai tahapan-tahapan tertentu, meliputi tahap orientasi, tahap inti, dan tahap kulminasi.

⁴³Muhlison, "GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul 'Ilmi* 02, no. 02 (2014): 46–60.

3) Mengevaluasi pembelajaran

Hasil evaluasi sangat penting bagi guru karena dapat digunakan sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

4) Peran guru sebagai motivator

Secara etimologis menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

5) Memahami harga diri

Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.⁴⁴

h. Tugas Guru Profesional

Guru memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud merupakan tugas profesi. Yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian, mengajar dalam rangka menyeimbangkan kemampuan berfikir, kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan. Mendidik

⁴⁴Zaenal Arifin, "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)," *Edutech* 13, no. 1 (2014): 132,.

mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai tugas guru sebagai profesional, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai pendidik: Meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- 2) Tugas guru sebagai pelatih: menggabungkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.
- 3) Tugas kemanusiaan. Membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.⁴⁵

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian sesuai dengan tujuan penulis dan tidak multi tafsir dalam mengartikan Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Beberapa hal perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen mutu terpadu

Implementasi manajemen mutu terpadu merupakan pelaksanaan atau penerapan yang dapat memberikan suatu perubahan dalam lembaga pendidikan yang menekankan suatu pendekatan melalui perbaikan secara terus-menerus dalam pendidikan. Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang mendayagunakan sumber-sumber kualitas yang ada dalam organisasi melalui tahapan-tahapan manajemen secara terkendali untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pelanggan secara efektif dan efisien.

⁴⁵Syarifuddin, "GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2019): 64–84,

2. Mengembangkan kompetensi profesional Guru

Profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan resiko dari suatu pekerjaan yang diembannya. Oleh karena itu, seorang profesional bukan hanya dibekali keahlian tertentu, tetapi juga ditopang oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaannya.

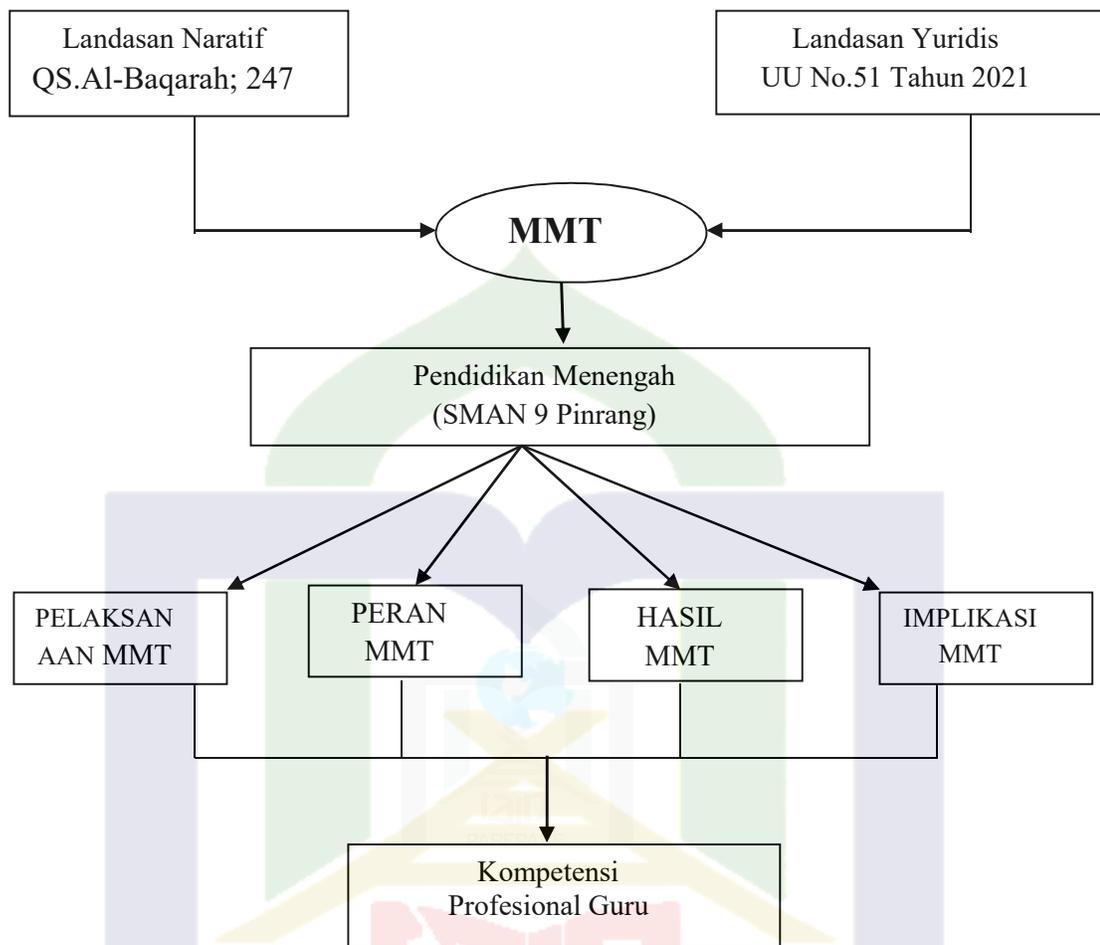
3. SMAN 9 Pinrang

SMAN 9 Pinrang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah penelitian yang dimana variabel yang digunakan ada dua atau lebih. Maka dari itu, kerangka berpikir tersebut terdiri dari beberapa variabel yang kemudian akan dijelaskan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu desain manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Adapun objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah. Maka untuk memudahkan penelitian, penulis membuat kerangka pikir, sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini mengenai manajemen mutu terpadu, adapun landasan normatif pada penelitian ini yaitu landasan naratif yang diambil dari QS.Al-Baqarah; 247 dimana ayat ini membahas tentang kepemimpinan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Kemudian landasan yuridis diambil dari UU No.51 Tahun 2021 yang membahas tentang peraturan ombudsman berisi tentang ketentuan mengenai bagaimana manajemen mutu terpadu dilaksanakan dengan membahas mengenai maksud, tujuan, dan prinsip; perencanaan mutu; pelaksanaan mutu; penjaminan mutu; pengembangan

mutu; penilaian mutu;tata kelola; dan ketentuan lainnya. Manajemen mutu terpadu yang dibahas dalam penelitian ini sasarannya adalah sekolah menengah yang berada di SMAN 9 Pinrang. Produk dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dan hal yang ingin diketahui dari kompetensi profesional guru yang ada di SMAN 9 Pinrang adalah yang pertama pelaksanaan manajemen mutu terpadu, kedua peran manajemen mutu terpadu, ketiga hasil manajemen mutu terpadu dan yang terakhir implikasi manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kompetensi profesional guru.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu.

Jenis penelitian kualitatif digunakan oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan mendapat gambaran mengenai peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan.

Salah satu bagian dari pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan

atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena. Kelompok atau individu yang sedang terjadi.

B. Lokasi Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 9 Pinrang Jl Poros Wakka Cempa 1, jl. Sikkuale, Cempa, Kec. Cempa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan Kode pos: 91261. SMAN 9 Pinrang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan manajemen mutu terpadu, namun karena hal ini masih terbilang baru. SMAN 9 Pinrang masih dalam proses perubahan agar bisa mengimplementasikan manajemen mutu terpadu dengan baik. Hal itu yang mendorong untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2024 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

1. Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang mendayagunakan sumber-sumber kualitas yang ada dalam organisasi melalui tahapan-tahapan manajemen secara terkendali untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pelanggan secara efektif dan efisien.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan diperoleh secara langsung dari sumber asli yang memberikan informasi dengan cara melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat dalam meneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa dari SMAN 9 Pinrang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek yang diwawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah komite sekolah, dokumen pembelajaran dan sumber informasi internet. Maupun dari artikel jurnal yang membahas tentang manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional guru.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan dan dijawab secara lisan juga oleh objek wawancara. Wawancara juga merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab langsung oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMAN 9 Pinrang.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data-data untuk menghasilkan catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang melalui bahan yang ditulis dan diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Teknik dokumentasi juga bisa melalui catatan, buku, transkrip, surat kabar, ataupun majalah.

Data yang menjadi data dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan memperoleh informasi tentang implementasi manajemen mutu terpadu yaitu buku pencatatan.

3. Observasi

Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Moleong menyatakan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebuah unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *Credibility* (keterpercayaan), *Transferability* (keteralihan), *Dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian). Dengan ini keabsahan penelitian kualitatif dilakukan dengan cara membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru-guru kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengelolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung didalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisa data menurut Miles dan Huberman, tiga prosedur perolehan data:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

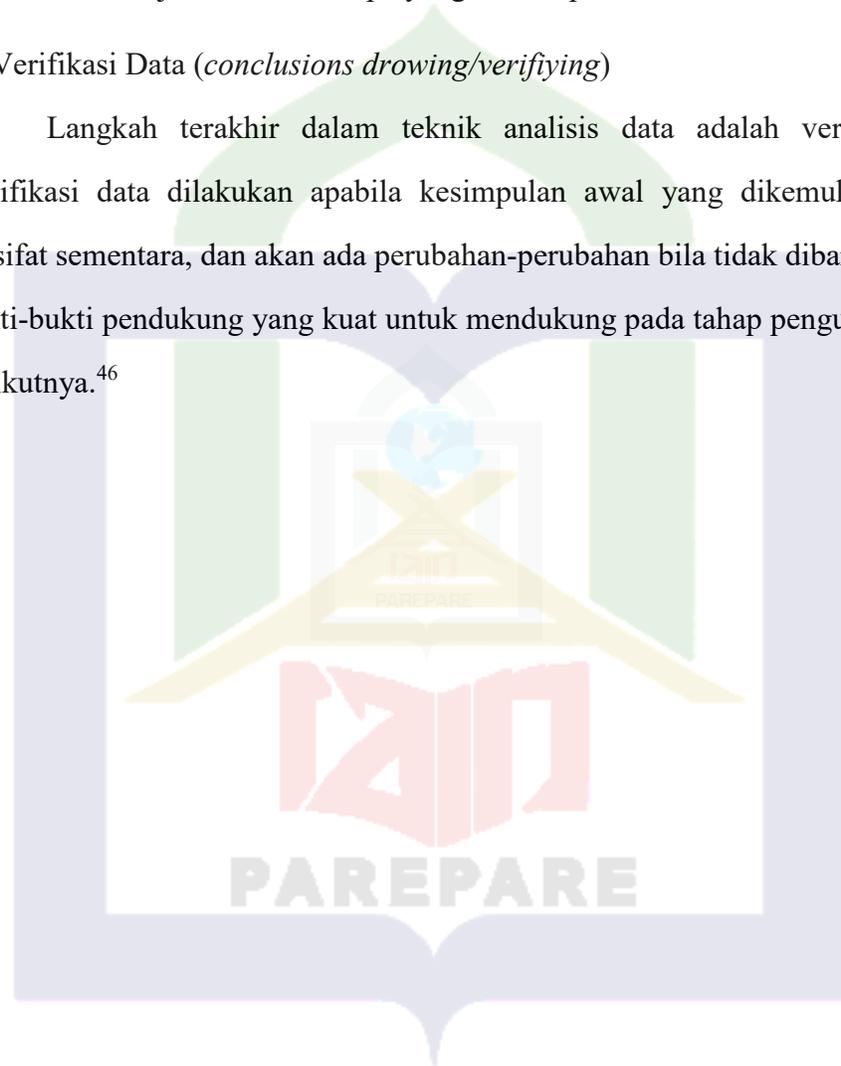
Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

2. Penyajian Data / *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data (*conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶



⁴⁶Ahmad Rijali *Jurnal "Analisis Data Kualitatif"* vol 17 (2018)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas dalam semua aspek operasi organisasi.

Manajemen mutu terpadu juga merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek manajemen mutu dalam satu sistem. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua bagian dari organisasi bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan secara keseluruhan.

Salah satu langkah awal dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu adalah komitmen dari manajemen puncak. Tanpa dukungan penuh dari manajemen puncak, upaya manajemen mutu seringkali tidak akan berhasil. Manajemen puncak harus menunjukkan komitmen mereka melalui kebijakan yang jelas, sumber daya memadai, dan keterlibatan aktif dalam proses manajemen mutu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tepatnya di SMAN 9 Pinrang pada tgl 10 Juli 2024 dengan kepala sekolah yakni pak Ramli Basri S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa:

SMAN 9 Pinrang memiliki dua perencanaan yang dilakukan dalam rapat perencanaan tahunan dalam melaksanakan manajemen mutu terpadu. Yaitu perencanaan jangka panjang dan juga jangka pendek. Dimana setiap tahunnya selalu mengadakan evaluasi mengenai sampai mana program yang kita rencanakan dapat terlaksanakan, seperti apa yang perlu kami ganti.⁴⁷

⁴⁷Basri Ramli S.Pd, M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, dapat melihat bahwa pernyataan tersebut bisa memperkuat bahwa kepala sekolah selalu melibatkan seluruh guru dan bekerja sama dalam perencanaan dan juga pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang.

Beberapa hal juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu, sebagai berikut:

1) Perencanaan Visi Misi

Perencanaan visi misi adalah dua konsep yang penting dalam perencanaan strategis suatu organisasi termasuk sekolah. Selain itu dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan visi misi juga sangat memudahkan.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara kepada pak Ramli Basri S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah tentang:

Guru memiliki pengalaman langsung di lapangan sehingga mereka memahami tantangan dan kebutuhan peserta didik dengan baik. Tidak hanya itu dengan melibatkan guru, mereka akan merasa lebih memiliki dan berkomitmen terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan, guru dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar pihak manajemen sekolah dan staf pengajar, dan yang terakhir guru dapat memberikan ide-ide kreatif dan inovatif.⁴⁸

2) Pengukuran dan Pemantauan

Pengukuran dan pemantauan evaluasi belajar adalah proses yang digunakan untuk menilai dan memantau kemajuan dan hasil belajar siswa. Ini mencakup berbagai teknik dan metode untuk mengumpulkan data tentang kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

⁴⁸Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik adalah dengan cara memberikan tes atau ujian, dimana tes bisa berupa tes untuk pemahaman keseharian atau tes untuk mengevaluasi hasil akhir.

Berdasarkan hasil mengenai pengukuran dan pemantauan juga sudah melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran yang membahas tentang evaluasi belajar dan dikuatkan oleh Ibu Massrina Arty Sb S.Pd:

Kami pastinya melakukan evaluasi kepada peserta didik, dan biasanya kami melakukan evaluasi diakhir. Kami melakukan evaluasi dengan cara memberikan peserta didik berupa tes mengenai pembelajaran yang pernah ia dapatkan, dari tes tersebut kami bisa mendapatkan skor untuk mengukur pemahaman peserta didik. Hal selanjutnya yang kami lakukan adalah memberikan umpan balik, kepada peserta didik tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik ini juga membantu peserta didik memahami pencapaian mereka dan merencanakan langkah-langkah berikutnya.⁴⁹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Inda Mawarni

Dalam proses pembelajaran kami tentunya diberikan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah pernah kami dapatkan, salah satu metode yang digunakan guru dalam mengevaluasi kami sebagai peserta didik adalah, dengan memberikan tes seputar pelajaran yang sudah berlalu.

Pengukuran dan pemantauan evaluasi belajar adalah proses yang berkesinambungan dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

⁴⁹Massrina Arty Sb.S.Pd, Guru, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

3) Partisipasi Stakeholder

Partisipasi stakeholder sangat penting dalam pelaksanaan manajemen mutu. Stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh operasional dan kebijakan organisasi, termasuk guru, siswa, orang tua, staf, dan komunitas sekitar.

Ketika stakeholder dilibatkan dalam proses manajemen mutu, mereka cenderung merasa memiliki tanggung jawab dan lebih berkomitmen terhadap pencapaian tujuan bersama ini meningkatkan dukungan dan partisipasi aktif mereka.

Melibatkan berbagai perspektif dari stakeholder dapat memperkaya pengambilan keputusan dengan ide-ide dan saran yang beragam, sehingga menghasilkan solusi yang lebih kreatif.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah, Bapak Ramli Basri S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa:

Di sekolah ini kami melakukan yang namanya rapat komite, dengan masyarakat dan orang tua. Dimana pada rapat ini kami gunakan untuk saling bertukar pemikiran dan ide-ide dengan masyarakat dan orang tua peserta didik. Tidak hanya itu dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, kami selalu melibatkan masyarakat sekitar dan juga bapak kapolsek yang kebetulan berada tepat didepan gedung SMA 9 Pinrang. Masyarakat dan orang tua yang biasa kita sebut dengan stakeholder yang terlibat langsung memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan mereka. Partisipasi mereka membantu memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan relevan dan efektif. Stakeholder seringkali dapat mengidentifikasi masalah dan tantangan yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen. Mereka juga dapat menawarkan solusi praktis berdasarkan pengalaman langsung mereka, membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang positif antara organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan dapat memberikan umpan balik

secara terus menerus yang dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.⁵⁰

Dalam konteks pendidikan, melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan komunitas dalam pelaksanaan manajemen mutu dapat memastikan bahwa semua aspek pendidikan diperhatikan dan dioptimalkan untuk mencapai kualitas yang lebih baik.

4) Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional guru dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu adalah proses peningkatan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan guru untuk memastikan mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam mencapai dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi di sekolah.

Pelatihan yang berkelanjutan dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Ini dapat mencakup pelatihan dalam metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, strategi penilaian, dan manajemen kelas.

Hal itu juga dibahas dalam sesi wawancara dengan ibu Massrina Arty Sb. S.Pd salah satu guru mata pelajaran:

Kepala sekolah rutin memberikan dan mengadakan pelatihan, yang dilakukan dua kali dalam satu semester. Pelatihan ini difokuskan pada berbagai aspek TQM seperti pemecahan masalah, analisis data, teknik peningkatan kualitas, dan pengembangan kurikulum yang berkualitas. Pelatihan ini juga mendorong guru untuk terlibat dalam penelitian tindakan di kelas mereka sendiri untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, dan mengevaluasi hasilnya sebagai bagian dari proses peningkatan berkelanjutan. Selain itu guru juga diajarkan dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran, serta untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitas. Program pendampingan lainnya adalah

⁵⁰Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

bimbingan dimana guru yang lebih senior atau ahli membantu guru yang lebih baru atau yang membutuhkan dukungan khusus dalam menerapkan prinsip manajemen mutu terpadu.⁵¹

Pelatihan dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum ini sangat membantu untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan, terkini, dan berkualitas. Pengembangan profesional yang berkelanjutan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu guru tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan manajemen mutu terpadu di sekolah.

2. Peran Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang

Manajemen mutu terpadu berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi melalui pendekatan sistematis untuk peningkatan kualitas berkelanjutan. Manajemen mutu terpadu menekankan pada keterlibatan semua anggota organisasi.

Melalui partisipasi aktif dari guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi, manajemen mutu terpadu membantu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan semua stakeholder. Manajemen mutu terpadu mendorong inovasi dalam pengajaran, dan pengembangan program ekstrakurikuler yang relevan. Selain itu, manajemen mutu terpadu berperan dalam membangun budaya organisasi yang fokus pada kualitas dan perbaikan berkelanjutan.

Kepala sekolah mengungkapkan melakukan beberapa hal untuk penerapan manajemen mutu terpadu, seperti pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Massrina Arty Sb S.Pd

Peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu terpadu sangat krusial. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memandu dan mengarahkan seluruh

⁵¹Massrina Arty Sb. S.Pd, Guru, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

komunitas sekolah dalam upaya mencapai dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi.⁵²

Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti, sebagai berikut:

1) Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya guru dalam penerapan manajemen mutu terpadu melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa guru dapat berkontribusi secara efektif dalam mencapai dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi di sekolah.

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara, bapak Ramli Basri S.Pd, M.Pd menyatakan

Dalam pengelolaan sumber daya terhadap guru saya selalu melibatkan guru dan juga staf. Memperdayakan guru dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum, metode pengajaran, dan komitmen mereka terhadap upaya peningkatan kualitas. Mendukung kolaborasi antara guru melalui kelompok kerja, komunitas belajar profesional, dan proyek kolaboratif. Ini memungkinkan pertukaran ide dan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.⁵³

2) Peningkatan Kualitas Belajar

Peningkatan kualitas belajar untuk guru dalam penerapan manajemen mutu terpadu adalah proses yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan guru secara terus menerus untuk mencapai standar kualitas yang tinggi dalam pendidikan.

⁵²Massrina Arty Sb.S.Pd, Guru, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

⁵³Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

Kepala sekolah pak Basri Ramli S.Pd, M.Pd dalam hal ini, banyak berkomentar tentang peningkatan kualitas belajar

Dalam hal ini saya sebagai kepala sekolah menetapkan beberapa standar hal, seperti mengadakan rekrutmen dan seleksi itu untuk memastikan bahwa guru yang dipekerjakan memiliki kompetensi dan sikap sesuai dengan standar kualitas sekolah. Sementara untuk mengembangkan kompetensi guru, saya mengadakan pelatihan dan pengembangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Selain itu juga ada pendampingan dan monitoring guru senior membimbing guru baru atau guru yang memerlukan dukungan tambahan. Setelah itu barulah melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian kinerja secara rutin dan memberikan umpan balik untuk membantu guru memahami kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Serta memberikan arah untuk pengembangan lebih lanjut.⁵⁴

Melalui pendekatan ini, peningkatan kualitas belajar untuk guru dalam penerapan manajemen mutu terpadu memastikan bahwa guru tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan tetapi juga terus berkembang dan berinovasi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa mereka.

3) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum untuk penerapan manajemen mutu terpadu merupakan proses yang berfokus pada pencapaian standar kualitas yang tinggi dalam pendidikan melalui pendekatan sistematis dan partisipatif.

Manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kurikulum juga mendorong evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap kurikulum. Ini melibatkan pengumpulan data dan analisis data untuk

^BBasri Ramli S.Pd, M.Pd, KepalaSekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menerapkan perubahan yang diperlukan secara terus menerus.

Kepala sekolah, bapak Basri Ramli S.Pd, M.Pd juga mengungkapkan suatu hal dalam wawancara dengan penulis, yaitu

Kami selalu mengikuti standar nasional pendidikan, salah satunya dengan menggunakan kurikulum merdeka yang menjadi kurikulum nasional. Sejak berdirinya sekolah ini, sudah mengalami empat kali perubahan kurikulum. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kurikulum, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan pendidikan dimasa depan.⁵⁵

3. Hasil Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Gurudi SMAN 9 Pinrang

Penerapan manajemen mutu terpadu dalam berbagai organisasi termasuk institut pendidikan, telah menunjukkan berbagai hasil positif. Dengan menggunakan alat dan teknik manajemen mutu terpadu, sekolah dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk membuat keputusan yang lebih baik. Ini berarti perubahan dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan bukti yang kuat, bukan asumsi atau intuisi semata.

Manajemen mutu terpadu juga menciptakan budaya organisasi yang selalu mencari cara melakukan perbaikan. Dalam jangka panjang, ini membantu institusi pendidikan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan di bidang pendidikan.

Beberapa hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang, yaitu sebagai berikut:

⁵⁵Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

1) Kualitas pembelajaran

Penerapan manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran. Kurikulum dikembangkan dan disesuaikan secara terus-menerus berdasarkan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ini memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu relevan dan up to date, serta disusun secara sistematis untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif.

Manajemen mutu terpadu mendorong penggunaan teknologi dan sumber daya secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Ini bisa berupa penggunaan alat digital, platform e-learning, dan sumber daya pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini juga dikuatkan oleh perkataan Ibu Massrina Arty Sb S.Pd dalam wawancara

Kepala sekolah selalu mendorong penggunaan metode pengajaran yang berfokus pada peserta didik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Guru juga dilatih untuk menggunakan teknik pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan menggunakan teknologi pendidikan. Kami sebagai guru juga bisa menggunakan teknik manajemen kelas yang lebih efektif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengurangi gangguan dalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.⁵⁶

Selain tanggapan yang diberikan oleh Ibu Massrina Arty Sb. S.Pd. Ina Mawarni sebagai peserta didik juga angkat bicara perihal hal ini

Dengan adanya manajemen mutu terpadu, juga memudahkan untuk kami sebagai peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, teknik mengajar juga tidak terasa monoton dan

⁵⁶Massrina Arty Sb. S.Pd, Guru, Wawancara, di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

membosankan. Bahkan kami juga difasilitasi dengan LCD dan Smart Schol untuk menunjang kenyamanan dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Bapak Ramli Basri S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah juga turut serta memberikan pendapatnya

Untuk bisa mengelolah pembelajaran yang baik, saya selalu menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru profesional. Guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan rekan-rekan lainnya. Hal ini memastikan bahwa mereka selalu siap dengan metode dan pengetahuan terbaru untuk mendukung pembelajaran yang efektif.⁵⁸

Secara keseluruhan, penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memotivasi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa dan kepuasan semua pemangku kepentingan.

2) Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan organisasi untuk menjalankan proses dan kegiatan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, efisiensi operasional berarti menggunakan sumber daya (waktu, tenaga, dana, fasilitas, dan materi) secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tentang hasil penerapan manajemen mutu terpadu dengan bapak Ramli Basri S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Salah satu keuntungan dalam menerapkan manajemen mutu terpadu, terkhusus pada bagian efisiensi operasional ini. Dimana kami bisa menyederhanakan dan memperbaiki proses administrasi dan operasional. Misalnya, proses pendaftaran peserta didik baru,

⁵⁷Indah Mawarni, Peserta Didik, Wawancara, di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

⁵⁸Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

manajemen keuangan, dan pengelolaan dan inventaris dapat dibuat lebih efisiensi sehingga menghemat waktu dan biaya. Efisiensi operasional ini juga difokuskan pada pemborosan dalam setiap aspek oprasi. Dalam pendidikan, ini biasa berarti mengurangi kesalahan dalam penjadwalan, administrasi atau distribusi materi pembelajaran.⁵⁹

3) Peningkatan Kepuasan Stakeholder

Kepuasan pemangku kepentingan atau yang biasa disebut dengan stakeholder dalam pendidikan sangat penting.karena dengan adanya stakeholder bisa diketahui dan menekankan pentingnya memahami dan memnuhi kebutuhan serta harapan para pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, guru, staf administrasi, dan masyarakat. Dengan melakukan survey, wawancara, dan forum diskusi untuk mendapatkan umpan balik yang berharga dalam menyusun strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan

Kepala sekolah mendorong peningkatan pelayanan dalam semua aspek, mulai dari pendaftaran hingga pelayanan bimbingan dan konseling. Proses yang lebih efisien dan staf yang lebih responsif dapat meningkatkan kepuasan pesrta didik dan orang tua.

Hal ini berkenaan dengan penuturan kepala sekolah pak Ramli Basri S.Pd, M.Pd yang menyatakan:

Peningkatan kepuasan stakeholder juga merupakan hal terpenting dalam hasil penerapan manajemen mutu terpadu. Dengan meningkatkan kepuasan stakeholder, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan. Ketika peserta didik, orang tua, dan guru merasa bahwa pendapat mereka dihargai dan diperhitungkan, mereka akan merasa lebih terlibat dan puas. Manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak.

⁵⁹Ramli Basri S.Pd, M.Pd, KepalaSekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

Dengan adanya komunikasi yang baik, informasi dapat disampaikan dengan tepat waktu dan transparan, sehingga mengurangi kebingungan dan ketidakpuasan.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan dari wawancara dengan kepala sekolah, penulis mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah menjadikan peningkatan kepuasan stakeholder menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu. Dengan adanya survey tersebut memudahkan untuk mencari kekurangan dan segera memperbaiki kekurangan tersebut. Secara keseluruhan penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan, menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, serta membangun kepercayaan dan kepuasan diantara semua pemangku kepentingan.

4) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan pada hasil penerapan manajemen mutu terpadu sekolah adalah kunci untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan pada hasil penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa standar kualitas pendidikan terpenuhi dan terus meningkat.

Beberapa hal yang dimaksud dalam pemantauan dan evaluasi berkelanjutan itu seperti penetapan indikator kinerja contohnya: menetapkan indikator kinerja kunci yang relevan dengan tujuan mutu sekolah, seperti tingkat kelulusan, prestasi akademik, kepuasan siswa, dan kehadiran guru.

Selain dari beberapa hal yang sudah disebutkan tadi, penulis juga mendapatkan beberapa hal lainnya dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pak Ramli Basri S.Pd, M.Pd:

⁶⁰Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

Pemantauan dan evaluasi yang kami lakukan di SMAN 9 Pinrang selalu melibatkan stakeholder untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan dukungan yang lebih kuat dalam implementasi manajemen mutu terpadu. Kami juga melakukan pemantauan berkelanjutan pada pendekatan untuk memastikan proses, metode pengajaran, dan manajemen sekolah. Selain itu juga memperhatikan tujuan yang jelas untuk manajemen mutu terpadu, dan identifikasi indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian dan tujuan tersebut. Kemudian untuk tindak lanjut dan perbaikan kami merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan implementasi tindakan perbaikan dan lakukan pemantauan terhadap efektivitasnya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, penulis melihat dengan menjalankan manajemen mutu terpadu dari hasil penerapannya sekolah dapat memastikan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

5) Pengembangan Profesional Guru

Penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah dapat menghasilkan berbagai hal positif dalam mengembangkan profesional guru .

Salah satu hasil yang paling terlihat dari penerapan manajemen mutu terpadu ini melihat pengembangan profesional guru, guru mendapat pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan, seperti metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi penilaian yang efektif.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah pak Ramli Basri S.Pd, M.Pd yang membahas tentang hal ini:

⁶¹Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

Guru mengembangkan sikap profesional yang lebih kuat, termasuk komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan kualitas pendidikan secara terus menerus. Guru juga mendapat pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan, seperti metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi penilaian yang efektif. Dan guru juga akan merasa lebih dihargai didukung dalam pengembangan profesional mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.⁶²

Ibu Massrina Arty Sb, S.Pd juga angkat bicara mengenai pengembangan guru profesional dalam penerapan manajemen mutu terpadu:

Hasil dari penerapan manajemen mutu terpadu untuk profesional guru yang bisa kami rasakan itu seperti guru menjadi lebih terampil dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran dan memberikan intervensi yang tepat bagi peserta didik. Guru juga didorong untuk mencoba pendekatan baru dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.⁶³

Sedangkan dari sudut peserta didik, Indah Mawarni juga memberikan sudut pandangnya:

Ada banyak inovasi dan juga cara guru dalam mengelolah pembelajaran, tidak monoton dan juga tidak membosankan yang bisa membuat kami sebagai peserta didik merasa mengantuk, pengembangan tersebut juga didukung oleh beberapa fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah.⁶⁴

Penyataan dari kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Bisa dilihat bahwa hasil dari penerapan manajemen mutu terpadu tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik dan keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah.

⁶²Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

⁶³Massrina Arty Sb. S.Pd, Guru, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

⁶⁴Inda Mawarni, Peserta Didik, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

4. Implikasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang

Manajemen mutu terpadu memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan adanya sistem manajemen mutu terpadu, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan spesifikasi bagi para guru dan menyediakan program pelatihan yang sesuai. Hal ini memungkinkan guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan kompetensi mereka, sehingga mampu mengimplementasikan praktik pengajaran yang lebih efektif dan inovatif di kelas.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu ibu Massrina Arty Sb, S.Pd:

Penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang membawa implikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu implikasi utama adalah terciptanya standar pendidikan yang lebih tinggi dan konsisten. Sekolah juga dapat menetapkan dan mengukur standar kualitas untuk semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan fasilitas pendidikan. Hal ini memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan di sekolah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan bermakna.⁶⁵

Hasil wawancara dengan ibu Massrina Arty Sb, S.Pd cukup menjeaskan bahwa adanya manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang sangat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, memudahkan untuk para guru dan juga peserta didik.

⁶⁵Massrina Arty Sb. S.Pd, Guru, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

Selain dari peningkatan kualitas pendidikan, manajemen mutu terpadu mendorong budaya kolaborasi dan berbagi pengetahuan diantara para guru. Dalam sistem manajemen mutu terpadu, guru bekerja sama dalam tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya wawasan dan juga pengalaman para guru, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan saling mendukung. Guru dapat belajar dari praktik terbaik yang diterapkan oleh rekan-rekannya, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka.

Pernyataan diatas sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pak Ramli Basri S.Pd, M.Pd yang menjadikan implikasi dari penerapan manajemen mutu terpadu juga termasuk pengelolaan sumber daya yang lebih. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Penerapan manajemen mutu terpadu memiliki implikasi signifikan terhadap pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif. Salah satu implikaisnya adalah optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada. Kami melakukan audit menyeluruh terhadap sumber daya yang dimiliki, baik itu tenaga pengajar, fasilitas, maupun bahan ajar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sumber daya yang ada, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya tersebut secara lebih strategis dan tepat sasaran, memastikan bahwa setiap elemen mendukung tujuan pendidikan secara maksimal.⁶⁶

Penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah memiliki implikasi juga terhadap kesiapan institusi dalam menghadapi perubahan. Salah satu implikasi utama adalah peningkatan adaptabilitas sekolah. Sekolah terus melakukan evaluasi dan penyesuaian berdasarkan data dan umpan balik yang diperoleh. Dengan demikian, sekolah menjadi lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan, kebijakan pemerintah, dan tren global

⁶⁶Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

dalam pendidikan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif ini sangat penting dalam memastikan bahwa sekolah dapat tetap relevan dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi ditengah dinamika perubahan.

Kepala sekolah mengungkapkan dalam wawancara bersama penulis tentang hal ini, pak Ramli Basri S.Pd, M.Pd menyatakan:

Manajemen mutu terpadu meningkatkan kemampuan sekolah dalam merencanakan dan mengelola perubahan. Sistem manajemen mutu terpadu melibatkan perencanaan yang matang dan berbasis data, sehingga sekolah dapat mengidentifikasi potensi tantangan dan peluang yang mungkin muncul. Proses perencanaan ini mencakup pengembangan strategi jangka pendek dan jangka panjang yang memungkinkan sekolah untuk menghadapi perubahan dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat meminimalkan gangguan yang mungkin terjadi selama proses perubahan.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu memperkuat budaya pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan di sekolah. Dalam sistem ini, semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, peserta didik dan orang tua, didorong untuk terlibat aktif dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Budaya ini menciptakan lingkungan dimana perubahan dipandang sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman. Dengan adanya komitmen kolektif untuk perbaikan berkelanjutan, sekolah lebih siap menghadapi perubahan, karena seluruh komunikasi sekolah memiliki mindset yang proaktif dan terbuka terhadap inovasi dan penyesuaian yang diperlukan.

Penerapan manajemen mutu terpadu memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengakuan dan akreditasi suatu organisasi. Organisasi berfokus pada peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek operasionalnya. Hal ini

⁶⁷Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

menghasilkan produk dan layanan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat reputasi organisasi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan wawancara bersama kepala sekolah, yakni pak Basri Ramli S.Pd, M.Pd mendapatkan pernyataan:

Fokus manajemen mutu terpadu pada pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan dapat meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan yang tinggi sering kali mengarah pada peningkatan loyalitas dan retensi pelanggan. Lembaga yang dikenal memiliki komitmen terhadap kualitas biasanya memiliki citra dan reputasi yang lebih baik dimata pelanggan dan stakeholder.⁶⁸

Dengan terus-menerus berfokus pada peningkatan mutu, organisasi dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, sehingga dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Secara keseluruhan, penerapan manajemen mutu terpadu dapat memberikan banyak manfaat yang berkontribusi pada peningkatan pengakuan, akreditasi, dan keberhasilan jangka panjang.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang difokuskan pada pengembangan kompetensi profesional guru karena pengembangan kompetensi profesional guru penting karena beberapa alasan utama sebagai berikut:

⁶⁸Ramli Basri S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAN 9 Pinrang, 09 Juli 2024

1) Peningkatan Kualitas Belajar

Guru yang kompeten dapat mengajar dengan lebih efektif, menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini akan menimbulkan kualitas pembelajaran di kelas.

2) Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi cenderung mampu memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih baik kepada peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Dengan demikian, fokus pada pengembangan kompetensi profesional guru adalah investasi jangka panjang untuk kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

Adapun cara kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1) Komitmen kepemimpinan

Kepala sekolah dan pemimpin lainnya harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan. Menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan dan fasilitas pendukung

2) Pelatihan dan pengembangan

Menyusun program pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan guru. Mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan mengajar dan pengetahuan bidang studi.

3) Penilaian dan evaluasi kinerja

Menerapkan sistem penilaian kinerja yang transparan dan adil, melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Memberikan umpan balik konstruktif kepada guru berdasarkan hasil evaluasi.

- 4) Peningkatan budaya kerja
Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif, mendorong komunikasi terbuka antara guru, staf, dan pimpinan sekolah, menghargai prestasi dan kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Pengembangan kurikulum
Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan lokal. Melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum.
- 6) Penggunaan teknologi
Mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Melatih guru dalam penggunaan teknologi pendidikan yang efektif .
- 7) Pengelolaan sumber daya
Mengelola sumber daya sekolah dengan efisien untuk mendukung kegiatan peningkatan mutu, mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan profesional guru.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, SMAN 9 Pinrang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mencapai standar mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Ummu Lailatul Mukarromah.⁶⁹ Perencanaan peningkatan manajemen mutu guru yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru/pendidikan. Evaluasi peningkatan mutu guru dilakukan pada hasil rapat akhir tahun. Tindak lanjut dalam peningkatan mutu guru tersebut ada dalam evaluasi yang diadakan dirapat akhir semester.

⁶⁹Mukarromah, "Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember."

Selain pelatihan, penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang juga mencakup penguatan kolaborasi antar guru. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan guru tetapi juga membangun dan mendorong inovasi. Guru dapat saling membantu dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan berbagi solusi yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi profesional mereka.

2. Peran manajemen mutu terpadu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang

Peran manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang merupakan langkah strategis yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Manajemen mutu terpadu ini melibatkan semua aspek sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Salah satu dari prinsip utama dari manajemen mutu terpadu adalah keterlibatan semua pihak. Di SMAN 9 Pinrang, penerapan manajemen mutu terpadu melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan seluruh staf sekolah. Guru-guru dilatih untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Keterlibatan orang tua juga menjadi penting, dengan mereka dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka melalui komunikasi yang efektif dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu penelitian yang relevan dari Sagito Putra.⁷⁰ Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka

⁷⁰Putra, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya."

meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru bahwasanya peserta didik adalah mutu utama dari lembaga pendidikan kepala sekolah mampu menciptakan kerja sama yang baik sehingga terciptanya suatu kelompok kerja yang produktif dalam perbaikan terus-menerus, kepala sekolah memberikan otoritas kepada guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran, kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar.

Selain itu, manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan. Di SMAN 9 Pinrang ini diwujudkan melalui evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Setiap semester, sekolah melakukan penilaian kinerja guru dan hasil belajar peserta didik untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Data dan evaluasi ini kemudian digunakan untuk merancang program perbaikan yang spesifik, seperti pelatihan guru, pembaruan kurikulum, atau pembangunan program ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah peserta didik dan orang tua. SMAN 9 Pinrang secara rutin mengadakan survey kepuasan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Hasil survey ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam layanan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Peran manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang mengalami peningkatan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan implementasi manajemen mutu terpadu, arahkan pada perbaikan berkelanjutan disetiap aspek pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori relevan dari Sagito Putra yang membahas tentang kepala sekolah yang

menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Guru-guru diberikan pelatihan rutin dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Penerapan manajemen mutu terpadu juga mendorong kolaborasi yang lebih erat antara guru di SMAN 9 Pinrang. Forum diskusi dan sesi berbagi praktik terbaik menjadi rutinitas yang membantu guru saling belajar dan menginspirasi. Kolaborasi ini menciptakan budaya kerja yang mendukung dan mendorong inovasi dalam pengajaran. Guru dapat mengatasi tantangan pembelajaran dengan lebih baik dan berbagi solusi yang efektif, sehingga kompetensi profesional mereka terus berkembang.

3. Hasil penerapan manajemen mutu terpadu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang telah membawahkan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Dengan penerapan manajemen mutu terpadu sekolah ini fokus pada peningkatan berkelanjutan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan profesionalisme guru. Workshop rutin yang diselenggarakan untuk guru telah memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mampu menghadirkan metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu hasil nyata dari penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang adalah meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Guru-guru kini lebih terampil dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendekatan manajemen mutu terpadu mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan hasil belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil akademik peserta didik.

Penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang juga melibatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, sekolah memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan e-learning, aplikasi manajemen sekolah, dan media sosial membantu guru dan peserta didik dalam mengakses materi belajar, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital peserta didik, tetapi juga mempersiapkan materi mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.

Penelitian ini relevan dengan teori dari Surahyo.⁷¹ Manajemen mutu terpadu merupakan sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan tujuan peningkatan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *Stakeholder* organisasi yang bersangkutan.

Selain itu, penerapan manajemen mutu terpadu telah meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja para guru. Dengan adanya sistem evaluasi yang adil dan transparan, guru merasa lebih dihargai dan diakui atas kontribusi mereka. Manajemen mutu terpadu juga mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kemajuan institusi. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

⁷¹ Surahyo, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Pendidikan, permasalahan dan pemecahannya". *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol.5 No.1 (Februari 2015),h.100.

4. Implikasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.

Penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang memiliki implikasi yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, dengan fokus kepada perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh pihak, memberikan kerangka kerja yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru.

Salah satu implikasi utama manajemen mutu terpadu adalah peningkatan keterampilan profesionalisme guru. Melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional yang berkelanjutan, guru-guru di SMAN 9 Pinrang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif. Pelatihan ini dirancang berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, sehingga relevan dengan kebutuhan nyata lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, relevan dengan penelitian Tasya Nurmalia.⁷² Penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kompetensi berfokus pada pelanggan dengan menganalisa elemen-elemen yang harus diperbaiki pada kompetensi. dan kepala sekolah sudah menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta memberikan dukungan dan berusaha melakukan perbaikan secara terus menerus, konsisten dan berkesinambungan.

Selain pelatihan, manajemen mutu terpadu juga mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar guru. Di SMAN 9 Pinrang, guru-guru didorong untuk

⁷²Nurmalia, "Total Quality Management Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Di SDN Blang Jeurat Tangse Pidie."

bekerja sama dalam tim, mengadakan diskusi rutin, dan berbagi praktik terbaik dalam pengajaran.

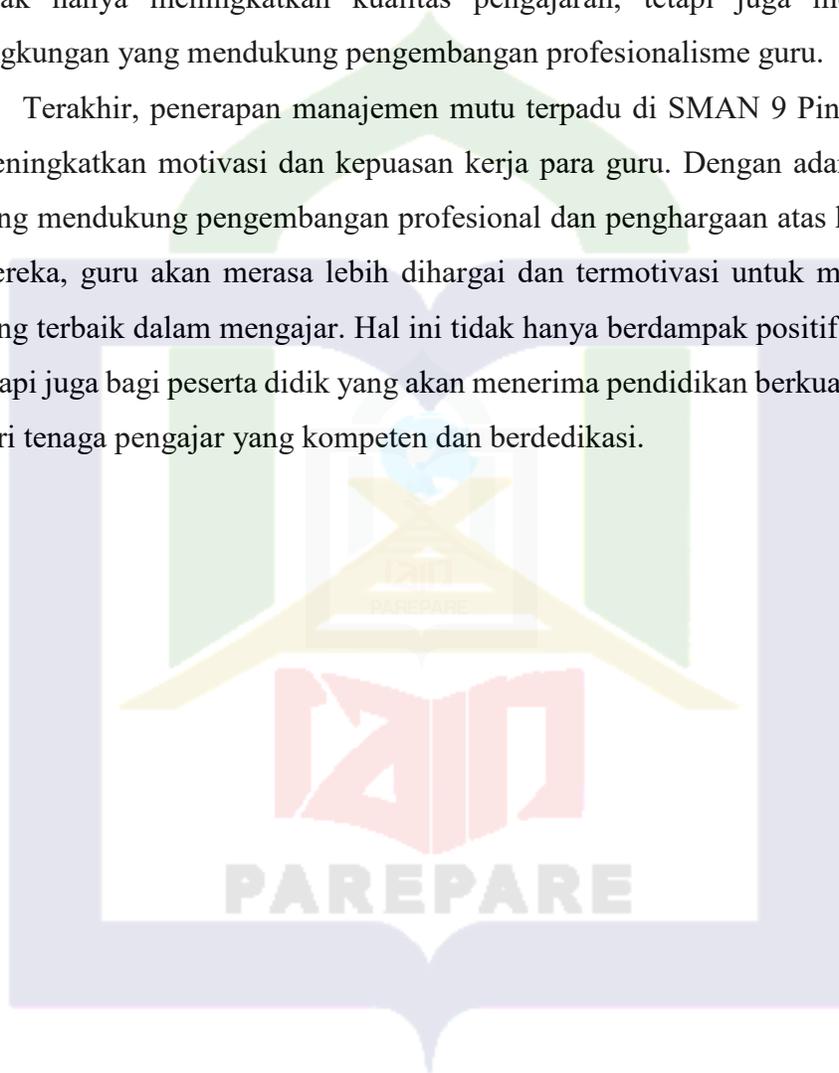
Dampak dari penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang dapat memberikan dampak terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, seperti fokus pada kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik dan orang tua, perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis data, guru diharapkan lebih mampu memenuhi standar pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, penerapan manajemen mutu terpadu memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru. Sesuai dengan karakteristik manajemen mutu terpadu menurut Goetsch dan Davis tentang adanya keterlibatan dalam pemberdayaan guru, pemberdayaan bukan sekedar melibatkan karyawan tetapi juga melibatkan mereka dengan memberikan pengaruh yang sungguh berarti. Ini berarti bahwa guru di SMAN 9 Pinrang akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang relevan dengan bidang mereka. Dengan adanya peningkatan kesempatan belajar dan pengembangan keterampilan baru, kompetensi profesional guru dapat meningkatkan secara signifikan. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang dan mampu mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih efektif.

Implementasi manajemen mutu terpadu juga mendorong kolaborasi yang lebih baik diantara guru. Dalam sistem ini, kerja tim dan kolaborasi sangat ditekankan untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan. Guru akan lebih sering bekerja sama untuk merancang kurikulum, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi, evaluasi kinerja yang berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, manajemen mutu terpadu tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Terakhir, penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja para guru. Dengan adanya sistem yang mendukung pengembangan profesional dan penghargaan atas kerja keras mereka, guru akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik yang akan menerima pendidikan berkualitas tinggi dari tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru Di SMAN 9 Pinrang yang telah dituliskan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Penulis bisa mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan berkelanjutan dan kerja tim. Guru yang lebih kompeten dan termotivasi akan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik dan kepuasan peserta didik serta orang tua. Dengan demikian, manajemen mutu terpadu menjadi pendekatan yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru di SMAN 9 Pinrang.
2. Manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, seperti perbaikan berkelanjutan, fokus pada kepuasan pelanggan, dan pengambilan keputusan berbasis data, guru di sekolah ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Manajemen mutu terpadu mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang up to date untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.
3. Hasil dari penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik diantara guru,

serta dukungan dari manajemen sekolah, telah meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada prestasi dan kepuasan peserta didik. Secara keseluruhan, manajemen mutu terpadu terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan di SMAN 9 Pinrang.

4. Implikasi penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu seperti fokus pada perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data, guru di SMAN 9 Pinrang mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara konsisten. Program pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan, yang merupakan bagian dari implementasi manajemen mutu terpadu, membantu guru memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terkini dibidang pendidikan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan dari hasil yang ditemukan. Maka dari itu penulis memberikan saran kepada:

1. Pengawas sekolah agar senantiasa mengawal dan juga memantau SMAN 9 Pinrang dalam proses penerapan manajemen mutu terpadu, karena sekolah tersebut masih terbilang baru untuk hal tersebut. Selain itu pengawas sekolah yang sudah ditunjuk oleh dinas pendidikan setempat juga memiliki peran penting dalam mengawasi pelaksanaan manajemen mutu terpadu dan memastikan bahwa sekolah mematuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Kepada pihak SMAN 9 Pinrang, agar senantiasa selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja dari manajemen mtu terpadu khususnya pada pengembangan

profesional guru yang bisa berdampak pada prestasi peserta didik, dan mematahi standar nasional pendidikan dan juga standar mutu yang telah ditetapkan pemerintah agar bisa terus meneruk melakukan perbaikan, dan meningkatkan kualitas sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, yang kiranya mengambil judul penelitian yang sama dengan penulis yaitu peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan juga referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini mungkin saja bisa memberikan sedikit petunjuk kepada peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Alawiyah, Faridah. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, no. 1 (2017)
- Amir, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus Di MTs N 1 Cirebon)." *Tanzimuna: Jurnal Manajemen ...3*, no. 1 (2023)
- Arianti, Palima. "Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hdis." *Jurnal Al-Himayah Vol 4* (2020)
- Arifin, Zaenal. "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)." *EduTech13*, no. 1 (2014)
- Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *Al-Qayyimah1*, no. 1 (2018)
- Dalyono et al., "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu." *Bangun Rekaprima2*, no. 2 (2016)
- Deshpande, Anant. "Total Quality Management , Concurrent Engineering and Manufacturing Performance : An Empirical Investigation," 2019
- Faqihuddin dan Sarbini. "Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Cendikia Muda ...*, no. 1 (2022)
- Hannani et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Herlinda. "Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma ' Arif Pinrang" 1, no. 1 (2023)
- Jami et al., "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management," 2022
- Kemenkes RI. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru" 4 (2017)
- Khoiriyah, Umi. "Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." *Skripsi*, 2015
- Maya. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini," 2019

- Muhlison. "Guru profesional (*Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam*). "Jurnal Darul 'Ilmi 02, no. 02 (2014)
- Muhtaram, Aceng. "Strategi penerapan manajemen mutu dalam sistem pendidikan nasional (*Kajian Ke Arah Penemuan Model*). " *Fip Up*, 2020
- Mukarromah, Lailatul. "Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember," 2022.
- Nurlaeliyah. "Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikkan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018)
- Nurmalia, Tasya. "Total Quality Management Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Di SDN Blang Jeurat Tangse Pidie," 2022
- Purnamaria, Lena. "Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah," 2018
- Putra, Sagito. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya," 2019
- Rahmansyah, Fahmi. "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MAN 1 Blitar," 2022
- Saril. "Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019)
- Sutarto. "Manajemen Mutu Terpadu (Mmt-Tqm)". *UNY Press*. Vol. 84, 2015
- Syafika, Nur. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan," 2021
- Syarifuddin. "Guru profesional: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2019)
- Tatang, Ibrahim. "Manajemen Mutu Terpadu", 2021
- Utami, Aswatun. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta." *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers* 24, 2020
- Wahyuni et al., "Manajemen Mutu Terpadu" *Pendidikan. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, 2022
- Waldan, Raziki. "Icrhd: Total Quality Management Dalam mengembangkan kompetensi profesional guru" 2020



LAMPIRAN


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH-
NOMOR : 5112TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2023;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;

11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP D/PA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Abd Halik, M Pd.

2. Fawziah Zahrawati B. M Pd

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Nur Azizah Kasman

NIM : 2020203886231013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMAN 2 Pinnang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada tanggal : 06 Desember 2023


 Us. Zillah, M.Pd.
 19830420 200801 2 010

Lampiran I; Surat Penetapan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2280/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

14 Juni 2024

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR AZIZAH KASMAN
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 04 Juli 2002
NIM : 2020203886231013
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : AKKAJANG, DESA MATTUNRU-TUNRUE KEC. CEMPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PERAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMAN 9 PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2; Rekomendasi Izin Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0372/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-06-2024 atas nama NUR AZIZAH KASMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0741/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0380/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: NUR AZIZAH KASMAN
4. Judul Penelitian	: PERAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAN 9 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: KEPALA SEKOLAH, GURU DAN SISWA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Cempa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Juni 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



Lampiran 3; Surar Izin Melaksanakan Penelitian



NAMA : NUR AZIZAH KASMAN
MAHASISWA
NIM : 2020203886231013
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PERAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SMAN 9 PINRANG

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk kepala sekolah:

1. Apakah bapak sudah menjalankan tugas dan peran sebagai kepala sekolah dalam menjalankan manajemen mutu terpadu?
2. Bagaimana bapak melakukan kewajiban dalam menerapkan manajemen mutu terpadu?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan manajemen mutu terpadu?
4. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru di SMAN 9 Pinrang?
5. Apakah bapak sebagai kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di sekolah?
6. Apakah bapak pernah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru?
7. Apakah bapak selaku kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran?

8. Apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan guru agar terciptanya suatu kelompok kerja yang produktif dalam perbaikan terus-menerus?
9. Apakah bapak sebagai kepala sekolah memberikan otoritas kepada guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran?
10. Apakah bapak sebagai kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar?
11. Apakah penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang bisa dikatakan berhasil?
12. Bagaimana cara bapak mengukur keberhasilan dari penerapan manajemen mutu terpadu?

B. Wawancara untuk guru:

1. Apakah ibu melihat peran dan tugas kepala sekolah sudah dijalankan?
2. Apakah kepala sekolah sudah menjalankan kewajibannya dalam menjalankan manajemen mutu terpadu?
3. Apa saja langkah-langkah yang di ambil oleh kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu terpadu?
4. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru di SMAN 9 Pinrang?
5. Apakah ibu sebagai guru dilibatkan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah disekolah?
6. Apakah ibu pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sekolah?
7. Apakah kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada ibu sebagai guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran?

8. Apakah kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan ibu agar terciptanya suatu kelompok kerja yang produktif dalam perbaikan terus-menerus?
9. Apakah kepala sekolah memberikan otoritas kepada ibu sebagai guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran?
10. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar?
11. Apakah cara kepala sekolah menerapkan manajemen mutu terpadu bisa dikatakan berhasil?
12. Bagaimana ibu mengukur keberhasilan kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu terpadu?

C. Wawancarauntuksiswa:

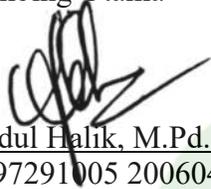
1. Bagaimana kecakapan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran?
2. Apakah guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepada peserta didik?
3. Bagaimana guru melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik?
4. Apakah guru pernah berkreasi membuat media pembelajaran sendiri?
5. Apakah guru memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi dalam pengembangan peserta didik?
6. Bagaimana cara guru memberikan motivasi terhadap peserta didiknya?
7. Apakah guru disini sudah menjalankan tugasnya sebagai guru?
8. Bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh guru di SMAN 9 Pinrang?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 26 Maret 2024

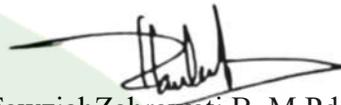
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Abdul Halik, M.Pd.I
NIP. 197291005 2006041 003

Pembimbing Pendamping



Fawziah Zahrawati B. M.Pd
NIP .199206232019032008



TRANSKIP DATA WAWANCARA

Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah bapak sudah menjalankan tugas dan peran sebagai kepala sekolah dalam menjalankan manajemen mutu terpadu?	Ya
Bagaimana bapak melakukan kewajiban dalam menerapkan manajemen mutu terpadu?	Kalau di SMAN 9 Pinrang, kami melakukan kebijakan yang disebut dengan bottom up. Dengan mengadakan rapat dimana guru bisa memberikan usulan, pendapat, dan mendengarkan apa yang ingin dijalankan oleh guru.
Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan manajemen mutu terpadu?	Perencanaan visi misi, pengukuran dan pemantauan, partisipasi stakeholder, dan pengembangan profesional
Bagaimana perencanaan peningkatan manajemen mutu guru di SMAN 9 Pinrang?	SMAN 9 Pinrang memiliki dua perencanaan yang dilakukan dalam rapat perencanaan tahunan dalam melaksanakan manajemen mutu terpadu. Yaitu perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Dimana setiap tahunnya selalu mengadakan evaluasi mengenai sampai mana program yang kita rencanakan dapat terlaksanakan, seperti apa yang perlu kami ganti.
Apakah bapak sebagai kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di sekolah?	Di sekolah ini kami melakukan yang namanya rapat komite, dengan masyarakat dan orang tua. Dimana pada rapat ini kami gunakan untuk saling bertukar pemikiran dan ide-ide dengan masyarakat dan orang tua peserta didik. Tidak hanya itu dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, kami selalu melibatkan masyarakat sekitar dan juga bapak kapolsek yang kebetulan berada tepat didepan gedung SMA 9 Pinrang. Masyarakat dan orang tua yang biasa kita sebut dengan stakeholder yang terlibat langsung memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan mereka.

	<p>Partisipasi mereka membantu memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan relevan dan efektif. Stakeholder seringkali dapat mengidentifikasi masalah dan tantangan yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen. Mereka juga dapat menawarkan solusi praktis berdasarkan pengalaman langsung mereka, membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang positif antara organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan dapat memberikan umpan balik secara terus menerus yang dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.</p>
<p>Apakah bapak pernah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru</p>	<p>Untuk bisa mengelolah pembelajaran yang baik, saya selalu menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru profesional. Guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan rekan-rekan lainnya. Hal ini memastikan bahwa mereka selalu siap dengan metode dan pengetahuan terbaru untuk mendukung pembelajaran yang efektif.</p>
<p>Apakah bapak selaku kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran</p>	<p>Dalam pengelolaan sumber daya terhadap guru saya selalu melibatkan guru dan juga staf. Memperdayakan guru dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum, metode pengajaran, dan komitmen mereka terhadap upaya peningkatan kualitas. Mendukung kolaborasi antara guru melalui kelompok kerja, komunitas belajar profesional, dan proyek kolaboratif. Ini memungkinkan pertukaran ide dan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran</p>
<p>Apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan guru agar terciptanya suatu kelompok kerja yang</p>	<p>Peningkatan kepuasan stakeholder juga merupakan hal terpenting dalam hasil penerapan manajemen mutu terpadu. Dengan meningkatkan kepuasan stakeholder, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan. Ketika peserta didik, orang tua, dan guru merasa bahwa pendapat</p>

produktif dalam perbaikan terus menerus	mereka dihargai dan diperhitungkan, mereka akan merasa lebih terlibat dan puas. Manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak. Dengan adanya komunikasi yang baik, informasi dapat disampaikan dengan tepat waktu dan transparan, sehingga mengurangi kebingungan dan ketidakpuasan
Apakah bapak sebagai kepala sekolah memberikan otoritas kepada guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran?	Guru mengembangkan sikap profesional yang lebih kuat, termasuk komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan kualitas pendidikan secara terus menerus. Guru juga mendapat pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan, seperti metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi penilaian yang efektif. Dan guru juga akan merasa lebih dihargai didukung dalam pengembangan profesional mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.
Apakah bapak sebagai kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar?	Pemantauan dan evaluasi yang kami lakukan di SMAN 9 Pinrang selalu melibatkan stakeholder untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan dukungan yang lebih luas dan dukungan yang lebih kuat dalam implementasi manajemen mutu terpadu. Kami juga melakukan pemantauan berkelanjutan pada pendekatan untuk memastikan proses, metode pengajaran, dan manajemen sekolah. Selain itu juga memperhatikan tujuan yang jelas untuk manajemen mutu terpadu, dan mengidentifikasi indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian dan tujuan tersebut. Kemudian untuk tindak lanjut dan perbaikan kami merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan implementasi tindakan perbaikan dan lakukan pemantauan terhadap efektivitasnya
Apakah penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang bisa dikatakan berhasil?	Ya, karena SMAN 9 Pinrang memiliki implikasi signifikan terhadap pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif. Salah satu implikasinya adalah optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada. Kami melakukan audit menyeluruh terhadap

	<p>sumber daya yang dimiliki, baik itu tenaga pengajar, fasilitas, maupun bahan ajar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sumber daya yang ada, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya tersebut secara lebih strategis dan tepat sasaran, memastikan bahwa setiap elemen mendukung tujuan pendidikan secara maksimal.</p>
<p>Bagaimana cara bapak mengukur keberhasilan dari penerapan manajemen mutu terpadu?</p>	<p>Karena, Manajemen mutu terpadu meningkatkan kemampuan sekolah dalam merencanakan dan mengelola perubahan. Sistem manajemen mutu terpadu melibatkan perencanaan yang matang dan berbasis data, sehingga sekolah dapat mengidentifikasi potensi tantangan dan peluang yang mungkin muncul. Proses perencanaan ini mencakup pengembangan strategi jangka pendek dan jangka panjang yang memungkinkan sekolah untuk menghadapi perubahan dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat meminimalkan gangguan yang mungkin terjadi selama proses perubahan</p>

GURU

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Apakah ibu melihat peran dan tugas kepala sekolah sudah dijalankan</p>	<p>Ya, Karena peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu terpadu sangat krusial. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memandu dan mengarahkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya mencapai dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi</p>
<p>Apakah kepala sekolah sudah menjalankan kewajibannya dalam menjalankan manajemen mutu terpadu</p>	<p>Ya, saya rasa kepala sekolah sudah menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin.</p>
<p>Apa saja langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu terpadu</p>	<p>Tentu saja perencanaan visi misi, melakukan pengukuran dan pemantauan, memperhatikan partisipasi dari stakeholder, dan memberikan pengembangan profesional</p>

<p>Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru di SMAN 9 Pinrang?</p>	<p>Kepala sekolah rutin memberikan dan mengadakan pelatihan, yang dilakukan dua kali dalam satu semester. Pelatihan ini difokuskan pada berbagai aspek TQM seperti pemecahan masalah, analisis data, teknik peningkatan kualitas, dan pengembangan kurikulum yang berkualitas. pelatihan ini juga mendorong guru untuk terlibat dalam penelitian tindakan di kelas mereka sendiri untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, dan mengevaluasi hasilnya sebagai bagian dari proses peningkatan berkelanjutan. Selain itu guru juga diajarkan dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran, serta untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitas. Program pendampingan lainnya adalah bimbingan dimana guru yang lebih senior atau ahli membantu guru yang lebih baru atau yang membutuhkan dukungan khusus dalam menerapkan prinsip manajemen mutu terpadu.</p>
<p>Apakah ibu sebagai guru dilibatkan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di sekolah?</p>	<p>Ya, karena guru termasuk ibu sebagai guru, dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif.</p>
<p>Apakah ibu pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sekolah?</p>	<p>Seperti yang saya katakan di awal tadi, bahwa kepala sekolah rutin mengadakan pelatihan 2 kali dalam satu semester, tidak hanya itu kepala sekolah juga mendukung kami untuk mengikuti workshop.</p>
	<p>Kepala sekolah selalu mendorong penggunaan metode pengajaran yang berfokus pada peserta didik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan</p>

<p>Apakah kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada ibu sebagai guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran?</p>	<p>keterlibatan peserta didik. Guru juga dilatih untuk menggunakan teknik pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan menggunakan teknologi pendidikan. Kami sebagai guru juga bisa menggunakan teknik manajemen kelas yang lebih efektif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengurangi gangguan dalam kelas. pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif</p>
<p>Apakah kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan ibu agar terciptanya suatu kelompok kerja yang produktif dalam perbaikan terus menerus?</p>	<p>Kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, termasuk ibu sebagai guru, adalah kunci untuk menciptakan kelompok kerja produktif dan memastikan perbaikan terus menerus di sekolah.</p>
<p>Apakah kepala sekolah memberikan otoritas kepada ibu sebagai guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran?</p>	<p>Tentu saja untuk mengelolah pembelajaran yang baik, kepala sekolah tidak pernah membatasi guru dalam berinovasi untuk penggunaan media.</p>
<p>Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar?</p>	<p>Kami pastinya melakukan evaluasi kepada peserta didik, dan biasanya kami melakukan evaluasi diakhir. Kami melakukan evaluasi dengan cara memberikan peserta didik berupa tes mengenai pembelajaran yang pernah ia dapatkan, dari tes tersebut kami bisa mendapatkan skor untuk mengukur pemahaman peserta didik. Hal selanjutnya yang kami lakukan adalah memberikan umpan balik, kepada peserta didik tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik ini juga membantu peserta didik memahami pencapaian mereka dan merencanakan langkah-langkah berikutnya</p>
	<p>Ya, karena Hasil dari penerapan manajemen mutu terpadu untuk</p>

<p>Apakah cara kepala sekolah menerapkan manajemen mutu terpadu bisa dikatakan berhasil?</p>	<p>profesional guru yang bisa kami rasakan itu seperti guru menjadi lebih terampil dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran dan memberikan intervensi yang tepat bagi peserta didik. Guru juga didorong untuk mencoba pendekatan baru dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik</p>
<p>Bagaimana ibu mengukur keberhasilan kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu terpadu?</p>	<p>Penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang membawa implikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu implikasi utama adalah terciptanya standar pendidikan yang lebih tinggi dan konsisten. Sekolah juga dapat menetapkan dan mengukur standar kualitas untuk semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan fasilitas pendidikan. Hal ini memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan di sekolah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan bermakna</p>

PESERTA DIDIK

<p style="text-align: center;">PERTANYAAN</p>	<p style="text-align: center;">JAWABAN</p>
<p>Bagaimana kecakapan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran?</p>	<p>cukup baik, dan dapat kami ajak untuk berdiskusi. Dan juga sangat mudah untuk dipahami.</p>
<p>Apakah guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepada peserta didik?</p>	<p>Ada banyak inovasi dan juga cara guru dalam mengelola pembelajaran, tidak monoton dan juga tidak membosankan yang bisa membuat kami sebagai peserta didik merasa mengantuk, pengembangan</p>

	tersebut juga didukung oleh beberapa fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah
Bagaimana guru melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik?	Evaluasi yang diberikan oleh guru berupa tes, dan kuis seputar pelajaran yang pernah diberikan, evaluasi dilakukan di akhir
Apakah guru pernah berkreasi membuat media pembelajaran sendiri?	ya guru selalu melakukan hal tersebut agar kelas tidak monoton dan juga membosankan
Apakah guru memanfaatkan teknik informatika dan komunikasi dalam pengembangan peserta didik	Guru sangat memanfaatkan hal tersebut, ditambah fasilitas yang memadai seperti smart school dan lcd yang ada di kelas
Bagaimana guru memberikan motivasi terhadap peserta didik?	Semua guru dekat dengan kami, dan tidak hentinya memberikan motivasi jika berada di ruangan yg sama
Apakah guru disini sudah menjalankan tugasnya sebagai guru	ya, saya rasa memang begitu
Bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh guru di SMAN 9 Pinrang	Penyayang dan ramah.

Gambar 4.1

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil Sman 9 Pinrang

SMAN 9 Pinrang merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada di Kec. Cempa, Kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Atas permintaan masyarakat pada saat itu dikarenakan tidak ada sama sekali sekolah menengah atas yang berada di tempat tersebut. Sman 9 Pinrang didirikan pada tanggal 18 Juni 2007, dimana pada awal terbentuknya sekolah ini bernaung 1 atap dengan Smp negeri 1 Cempa dengan gedung yang sama, dalam artian siswa Sma belajar di gedung Smp. Ditahun berikutnya, gedung Sma telah selesai dan diberi nama Sman 1 Cempa, hingga tahun 2016 berubah menjadi Sman 9 Pinrang hingga sekarang.

B. VISI MISI

VISI

Unggul dalam prestasi, religius, peduli lingkungan yang berpijak pada profil pelajar pancasila.

MISI

1. Menyelenggarakan pelajaran yang berlandaskan prinsip merdeka belajar.
2. Meningkatkan pembelajaran berbasis IT.
3. Meningkatkan kompetensi warga sekolah secara berkesinambungan.
4. Melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
5. Menumbuhkembangkan perilaku religius.
6. Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.



PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 26 Maret 2024

Tempat : SMAN 9 Pinrang

No	Objek	Keterangan
01	Manajemen Mutu Terpadu	Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem yang mendayagunakan sumber-sumber kualitas yang ada dalam organisasi melalui tahapan-tahapan manajemen secara terkendali untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pelanggan secara efektif dan efisien.
02	Desain Manajemen Mutu Terpadu	Perencanaan atau perancangan yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur
03	Strategi Manajemen Mutu Terpadu	Perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu
04	Implikasi Manajemen Mutu Terpadu	Suatu akibat yang terjadi karena suatu hal atau suasana terlibat dan keterlibatan
05	Kompetensi Profesional Guru	Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Lampiran 4; Instrumen penelitian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : RAMLI BASRI, S.Pd., M.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG, 14 MARET 1986
Alamat : JL. BAKUNG
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa :

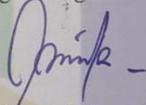
Nama : NUR AZIZAH KASMAN
Nim : 2020203886231013
Prodi/Fakultas : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM / TARBİYAH

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Pinrang, Juli 2024

Yang bersangkutan


(RAMLI BASRI, S.Pd., M.Pd.)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : MASSRINA ARTY SB, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Enrekang, 3 Juli 1992
Alamat : Jl. Poros Jampue
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : ASN PPPK

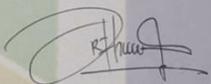
Menerangkan bahwa :

Nama : Nur azizah kasman
Nim : 2020203006231013
Prodi/Fakultas : Manajemen pendidikan Islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Pinrang, Juli 2024
Yang bersangkutan


(Massrina Arty SB, S.Pd)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : *Inda Mawarni*
Tempat/Tanggal Lahir : *Aktayang, 01 Februari 2007*
Alamat : *Aktayang*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *Siswa*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Nur azzah kasman*
Nim : *2020203886241013*
Prodi/Fakultas : *Manajemen pendidikan Islam / Tarbiyah*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Pinrang, Juli 2024
Yang bersangkutan

(*Inda Mawarni*)
Inda Mawarni

Lampiran 5; Surat Keterangan Wawancara



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 9 PINRANG
Jl. Poros Cempa-Sikkuale Tlp. (0421) 391 0871 NPSN : 40305151 NSS : 301191406009

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3 /306 – UPT SMA.09 / PRG / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 9 Pinrang :

Nama : **RAMLI BASRI, S.Pd.,M.Pd**
Nip : 19860314 201502 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : **NUR AZIZAH KASMAN**
NIM : 2020203886231013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa / INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di SMAN 9 Pinrang yang berjudul :

**“ PERAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAN 9 PINRANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Juli 2024

Kepala UPT SMAN 9 Pinrang



RAMLI BASRI, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19860314 201502 1 001

PAREPARE

Lampiran 5: Surat Selesai Melaksanakan Penelitian



Observasi Awal



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru



Wawancara Dengan Peserta Didik



Kelas Pembelajaran
Lampiran 6: Dokumentasi

BIODATA PENULIS



Nur Azizah Kasman, Lahir di Pinrang pada tanggal 04 Juli 2002, anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Kasman dan Ibu Nirwana. Penulis beralamat di Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang, Kecamatan Cempa, Desa Mattunru-tunrue, Dusun Akkajang. Hobi penulis adalah membaca dan juga menulis sebuah novel, dan bercita-cita suatu saat bisa menerbitkan buku agar bisa sukses dan membanggakan kedua orang tua.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2008 di SDN 294 Akkajang dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di MTS DDI Lil-banat Kota Parepare dan menyelesaikan pendidikannya ditahun 2017, selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu di tahun 2017 masuk di SMAN 9 Pinrang dan mengambil jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) Dan menyelesaikan pendidikan dijenjang SMA pada tahun 2020. Menuju kejenjang yang lebih tinggi penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah tepatnya pada program studi Manajemen pendidikan Islam.

Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, dengan semangat, doa dan dukungan dari orang tua, dan juga orang terdekat penulis, dengan mengucap rasa syukur yang mendalam dan sebesar-besarnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 9 Pinrang”.